

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI
PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS VII MTs N 01 LAIS
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Disusun Oleh :

HILDA DWI YANTI
NIM. 1811210224

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfatbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Hilda Dwi Yanti
NIM : 1811210224

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno
Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i

Nama : **Hilda Dwi Yanti**

NIM : **1811210224**

Judul Proposal : **Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada siswa kelas VII MtsN 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Rohimin, M.Ag
NIP : 196405311991031001

Wiwinda, M.Ag
NIP : 19760604200112200



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mtsn 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara” yang disusun oleh: **Hilda Dwi Yanti, NIM: 1811210224** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu Tanggal 30 Januari 2023 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Ali Akbar Jono M.Pd :
NIP. 197509252001121004

Sekretaris

Bakhrul Ulum M.Pd.I :
NIDN. 2007058002

Penguji I

Dr. H. M. Nasron, HK. M.Pd.I :
NIP. 196107291995031001

Penguji II

Wiwinda M.Ag :
NIP. 197606042001122004

Bengkulu Februari 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syamsudin

NIM : 1811210216

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Dan Pendidikan Ummat Islam
Melalui Kegiatan Bulanan Di Masjid Assalam Kelurahan Cempaka
Permai Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.iqtiin.com dengan ID 1991527866 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 12 Januari

2023

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

Dr. Edi Ahsyah, M.Pd
NIP. 197007011999031082



Yang Menyatakan

Muhammad Syamsudin
NIM. 1811210216

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilda Dwi Yanti
Nim : 1811210224
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Siswa Melalui Proses Pembelajaran
Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN Gi Lais
Kabupaten Bengkulu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini, merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sumbernya. Apabila kemudian hari diketahui bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya siap dikenakan sanksi/hukuman berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu,
Saya yang menyatakan,



Hilda Dwi Yanti
NIM. 1811210224

MOTTO

“Saat kamu gagal mencapai impian, jangan pernah berhenti untuk terus mencoba sampai akhirnya tak ada lagi kekuatan untuk mencobanya”

(Hilda Dwi Yanti)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabil'alami, sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, ilmu dan kesabaran dalam menjalani hidup ini untuk menjadi satu langkah awal meraih cita-citaku. karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Bapak Elpryanto, dan Ibunda tercinta Nurlaili Fitri yang telah sekuat tenaga berusaha menjaga, mendidik, membesarkan dengan kasih sayang, selalu memberikan yang terbaik dan selalu memberikan do'a yang tulus untukku. Tidak pernah putus asa dan selalu sabar dalam menanti keberhasilanku dan semua pengorbanan yang tidak bisa terbalaskan dengan apa pun.
2. Untuk dosen pembimbing I Bapak Prof. Dr. Rohimin, M.ag dan pembimbing II Ibu Wiwinda M.ag terimakasih atas bimbingan dan motivasi bapak dan ibu selama ini yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan dapat bermanfaat.
3. Untuk kakakku Ari Mujianto S.Kom dan adikku Ayu Puspita Sari terimakasih telah memberikan semangat dan dukungannya selama proses penyelesaian skripsiku.
4. Untuk seluruh keluarga besarku, yang selalu mendoakan dan memberi motivasi dan dukungan untukku.
5. Untuk sahabat the koncoku sekaligus keluargaku, Tia Febrianti, Mbak Novia Latifatul S, Farida Nopiyeni, Dyah Ajeng, dan Rahma, yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta dukungan setiap langkahku. Terimakasih sudah menjadi super sistem yang baik dalam proses dan lika liku perjalanan dalam mewujudkan satu persatu mimpiku.
6. Untuk sahabat skripsi ketce bar-bar ku, Selvi Novtania, Hera Yuniarti, Kurnia Permata Dinda, Sherli Rosinta, Redo Febrianto, Abdullah Yahya, Muhammad Syamsudin, Fanji Ramadhan, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan selalu ada dalam setiap langkah baik ini. Terimakasih sudah menjadi

super sistem selama perjalanan saya untuk menggapai satu persatu mimpi-mimpi itu.

7. Untuk teman laki-laki terdekatku saat ini Pendi, Terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. karenamu aku berhasil mengatasi semua tantangan ini dan sekarang aku memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik.
8. Untuk seluruh keluarga besar prodi PAI angkatan 2018.
9. Untuk teman-teman seperjuangan dan seluruh keluarga PAI kelas G.
10. Agama, Bangsa dan Almamater tercintaku UINFAS Bengkulu



ABSTRAK

Hilda Dwi Yanti, 1811210224. **Pembentukan Karakter Siswa Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Mts N 03 Lais Kabupaten Bengkulu Utara.** Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Pembimbing I: Prof. Dr. Rohimin M.ag, Pembimbing II: Wiwinda M.ag

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang didalamnya terdapat materi akidah akhlak serta mengajarkan syari'at islam menurut agama sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia, dan merupakan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual saja, tetapi aspek moral dan bertujuan membentuk seseorang yang berkarakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik dan mengetahui hasil pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MTSN 03 Lais Kabupaten Bengkulu Utara.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang dilaksanakan di MTSN 03 Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data. Pengujian keabsahan data yang diperoleh pada penelitian ini dengan cara triangulasi sumber, membercheck dan meningkatkan ketekunan/keajegan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTSN 03 Lais Kabupaten Bengkulu Utara guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran antara lain: 1) persiapan atau rencana pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: kegiatan awal atau apersepsi, kegiatan inti, kegiatan akhir, 3) Evaluasi. Hasil pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MTSN 03 Lais Kabupaten Bengkulu Utara, yaitu: 1) Nilai kerukunan yang tercermin dalam perilaku peserta didik yang cenderung saling menghargai sesama teman, tidak suka bertengkar dan menghormati guru, 2) Nilai keimanan dan ketakwaan yang tercermin dari semakin mudahnya peserta didik untuk diajak pada kegiatan keagamaan serta budaya religius yang ada disekolah, 3) Nilai kemandirian, toleransi, religius, dan disiplin. Dengan demikian dalam proses pembentukan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak dapat terealisasikan melalui kegiatan keagamaan, kegiatan ketertiban dan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran Akidah Akhlak, Pembentukan Karakter

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Alhamdulillah, puji sukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTs N 01 LAIS KABUPATEN BENGKULU UTARA" dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili selaku Ketua Jurusan Tarbiyah UINFAS Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
5. Bapak Prof. Dr. Rohimin, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Wiwinda, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini
6. Kepada semua Dosen UINFAS Bengkulu yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih duduk di bangku kuliah.
7. Kepada Kepala dan seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS

Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.

8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu,
Penulis

Hilda Dwi Yanti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pembelajaran Akidah Akhlak	9
B. Pembentukan Karakter Peserta Didik	19
C. Hasil Belajar dan Pembelajaran	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Setting Penelitian	29
C. Subyek dan Informasi Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Keabsahan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71

B. Saran72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha membina kepribadian dan kemajuan manusia baik fisik maupun moril, sehingga pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia khususnya menjadikan manusia yang lebih bermanfaat dan berkualitas. Melalui pendidikan maka suatu bangsa dapat berdiri kokoh ditengah-tengah globalisasi dunia. Dengan demikian salah satu cara untuk memajukan suatu bangsa, maka diperlukan orang-orang yang memiliki karakter agar tercipta suatu bangsa yang maju dan berkembang.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat kognitif atau kecerdasan, sedangkan hal-hal lain seperti pengendalian diri, kepribadian, tanggung jawab dan akhlak mulia masih terpinggirkan. Hal tersebut masih dianggap kurang penting dibanding dengan prestasi akademik para peserta didik. Padahal hal ini merupakan karakter yang harus terbentuk dalam proses pembelajaran.

Dalam pendidikan, pembentukan karakter merupakan salah satu faktor penunjang suatu usaha yang membawa anak didik kearah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no.20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7.

siswa serta memusatkan perhatian siswa pada waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Pembentukan karakter siswa sangat perlu diterapkan dikalangan sekolah.

Pendidik atau guru adalah aktor penting kemajuan peradaban bangsa ini. Dialah yang diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, moralitas, dan kapabilitas intelektual generasi muda bangsa ini. Inilah tugas besar yang diharapkan dari seorang guru. Tugas peradaban yang sangat berpengaruh terhadap masa depan bangsa.² Hakekatnya, berawal dari gurulah seorang murid mengenal ilmu, nilai, etika, moral, semangat, dan dunia luar yang masih asing baginya.

Oleh karena itu, seorang guru tidak cukup jika hanya sekedar melakukan *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) saja, tapi juga harus melakukan *transfer of value* (memindahkan nilai) kepada anak didiknya.

Karena perpaduan antara pengetahuan dan nilai inilah yang akan mengokohkan bangunan pengetahuan, moral, dan kepribadian murid dalam menyongsong masa depannya. Karena tugas guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladanan dari seorang guru menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar. Keteladanan bagaikan anak panah yang langsung mengenai sasaran. Keteladanan menjadi senjata ampuh yang tidak bisa dilawan dengan kebohongan, rekayasa, dan tipu daya. Sesungguhnya keteladanan guru memang memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada sekedar omelan atau nasihat. Menurut Awwad, posisi pendidik memiliki peran yang sangat penting. Sebab karakter siswa dapat terbentuk setelah melihat secara langsung perilaku gurunya.³

Adapun kenakalan yang dilakukan siswa, pada umumnya berkaitan dengan masalah moral atau sikap yang berdampak kepada

² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi GURU Inspiratif, kreatif dan inovatif* (Jogjakarta:DIVA Press, 2011). hal. 77.

³ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam 'edisi terjemahan'* (Jakarta:Gema Insani Press,1996). hal. 13-14.

perilaku yang menyimpang. Untuk itu jika ada remaja atau peserta didik yang berbuat kenakalan yang berlebihan maka sering mendapatkan julukan sebagai anak yang tidak bermoral atau tidak memiliki budi pekerti.

Berbagai alternatif penyelesaian sudah sering menjadi tema yang termuat. Baik di surat kabar, acara televisi, majalah yang dikemukakan oleh beberapa narasumber yang berbeda. Misalnya diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi atau paling tidak mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena melalui pendidikan dapat membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Memang diakui pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sebuah bangsa, bahkan maju atau mundurnya kualitas bangsa dapat diukur melalui maju atau tidaknya dalam sektor pendidikan. Kemajuan dalam bidang pembangunan, ilmu pengetahuan, dan teknologi adalah beberapa wujud keberhasilan dalam pendidikan. Karena dengan kemajuan tersebut menandakan bahwa bangsa ini telah mendapatkan pencerahan pengetahuan melalui beberapa proses yang telah dilaksanakan.

Akan tetapi, perkembangan pembangunan, ilmu pengetahuan, dan teknologi akan menjadi timpang bila tidak diimbangi dengan akidah dan akhlak yang baik. Harus diyakini bahwa akidah merupakan dasar dari pembentukan akhlak,⁴ akidah tauhid merupakan sumber

⁴Toto Adi darmo dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam: akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI* (Semarang: Karya Toha Putra, 2009). hal. 55.

kekuatan yang dapat melahirkan akhlak yang baik, sedangkan akhlak yang baik dapat menjadi dasar dari pembentukan pribadi yang baik.⁵

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.⁶

Dalam pembelajaran akidah akhlak, pada dasarnya telah terdapat rumusan pendidikan karakter, yakni dengan istilah pembentukan budi pekerti atau akhlak yang mulia. Pembentukan budi pekerti/akhlak yang mulia adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam pada umumnya adalah membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia (akhlakul karimah). Manusia yang bertaqwa adalah manusia yang dapat menjalankan ajaran Islam secara kaffah sehingga tercermin dari dalam dirinya ketinggian akhlak yang merupakan bekal hidup didunia guna mencapai keberhasilan akhirat.

Seseorang yang hanya faham atau menguasai ilmu tentang agama namun belum dapat menjalankan atas apa yang mereka fahami, maka belum dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah. Karena untuk dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah, selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkannya.⁷

Tujuan pendidikan Islam cenderung bersifat *defensive*, yaitu upaya menyelamatkan kaum muslimin dari tindakan-tindakan merusak yang ditimbulkan oleh dampak gagasan barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu. Terutama gagasan-gagasan yang mengancam akan meledakkan standar moralitas tradisional Islam Disinilah kemudian

⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2006). ha. 6.

⁶ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no. 20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009). hal.

⁷ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004). hal. 49.

terlihat pentingnya salah satu materi Pendidikan Agama Islam, yaitu Akidah Akhlak.

Materi akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif. Oleh sebab itu, seorang guru akidah akhlak harus mampu mengubah pengetahuan yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta dapat diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari, sehingga dapat menjadi sebuah karakter baik yang kokoh.

Agar dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam agama Islam serta nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Diknas dan Depag, maka mata pelajaran agama terutama akidah akhlak tidak hanya dipelajari dalam ranah teoritis saja, akan tetapi harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan. Orientasi utama di dalam mewujudkan tujuan belajar sangat dipengaruhi oleh fungsi dan peranan dari suatu metode. Baik dari metode proses belajar yang diperankan oleh peserta didik, maupun metode mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Yang apabila kondisi ini diciptakan dengan baik, maka interaksi edukatif akan berlangsung secara harmonis sebagai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Karenakan langkah yang paling urgen dalam proses belajar adalah menciptakan proses pembelajaran yang efektif⁸, maka disini guru dituntut untuk dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi (baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun ranah psikomotorik) peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti Pada siswa kelas VII Mts N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara dalam pembentkan karakter melalui proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, rendahnya

⁸ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran (dari desain sampai implementasi)*, (Yogyakarta: Pedagogia. 2012). hal. 12.

akhlak, tidak percaya diri, dan tidak disiplin waktu, khususnya pada pelajaran akidah akhlak. Permasalahan tersebut tentunya bisa disebabkan oleh berbagai faktor yaitu pendidikan yang diperoleh dari keluarga, masa transisi dari SD ke SMP, karena kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap akhlak, pengaruh teman sebaya dan pengaruh lingkungan.

Dalam hal ini pembentukan karakter bagi setiap manusia adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, pembiasaan dan hal-hal yang dapat meningkatkan perbaikan karakter seseorang.⁹ Dan upaya guru yang tepat untuk itu adalah dengan pembiasaan, keteladanan penggunaan metode yang tepat, dan melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting (*urgen*) dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan, dan menumbuh kembangkan karakter positif siswa, serta merubah watak yang tidak baik menjadi baik. Seperti yang dikatakan oleh para ahli, bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Jadi jelaslah bahwa pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuh kembangkan karakter siswa yang baik.¹⁰

Bila dilihat dari permasalahan di atas maka akan sangat erat kaitannya dengan pelajaran akidah akhlak. Pelajaran akidah akhlak merupakan aspek yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang manusia harus didasari dengan pendidikan akidah akhlak. Tanpa ada pendidikan akidah akhlak, hidup seseorang akan tidak terkontrol dan cenderung semena-mena terhadap realita-realita hidup bermasyarakat.

Pendidikan akidah akhlak merupakan pendidikan yang tidak

⁹ Alwan Khoiri Dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2005). hal. 131.

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta), 2012. hal. 5.

hanya menekan kepada aspek intelektual saja, tetapi aspek moral dan membentuk seseorang yang berkarakter sangat ditekankan dan menjadi tujuan utama dari pelajaran akidah akhlak. Sehingga peran pelajaran akidah akhlak sangat ditekankan agar para siswa mendapat dasar-dasar akhlak islami yang dapat menjadi kebiasaan mereka serta membentuk karakter yang berdasarkan moral islami.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui **“Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII Mts N 03 Lais Kabupaten Bengkulu Utara”**..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter pada siswa kelas VII Mts N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara?
2. Bagaimana hasil pembentukan karakter siswa kelas VII Mts N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sesuatu yang akan dicapai, yang dapat memberikan arah terhadap kegiatan yang dilakukan. Bertitik pada permasalahan yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VII Mts N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa kelas VII Mts N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai

dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan terhadap pengembangan pengetahuan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil dari penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya, khususnya tentang pengembangan teori, metode dan juga pembentukan karakter, selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber panduan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat. Mafaat ini diharapkan berguna dan sebagai masukan informasi bagi:

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dan diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam rangka merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran akidah akhlak yang dapat digunakan dalam perkembangan nilai karakter yang telah digunakan.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi orang atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan kajian in

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Kata akidah, menurut bahasa Arab adalah: “*aqada-yaqidu-
uqdatan-qa’aqidatan*” artinya ikatan atau perjanjian. Maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.¹¹ Adapun pengertian akidah secara istilah berarti perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan didalamnya. Dalam pendidikan agama Islam, “Inti akidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanannya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat serta qadha dan qadhar”.¹² Para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam mengenai pengertian akidah, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menurut Syaikh Thahir al-Jazairi

Akidah Islamiyah adalah perkara-perkara yang diyakini oleh orang-orang muslim yang berarti mereka teguh terhadap kebenaran perkara-perkara tersebut.¹³

b. Menurut Hasan al-Banna

Akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadikan keyakinan yang tidak ada keraguan dan kebimbangan yang mencampurinya.¹⁴

c. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazary

Akidah adalah kebenaran yang secara umum dapat diterima oleh

¹¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Setia, 2008). hal. 13 Pustaka.

¹² Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 81

¹³ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Ilmu Kalam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011). hal. 6

¹⁴ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011). hal. 57.

manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah, yang mana hal tersebut dimunculkan oleh manusia dalam hati dan diyakini secara pasti serta terdapat penolakan terhadap sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.¹⁵

Ciri-ciri Akidah Islam sebagai berikut:

- 1) Akidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah.
- 2) Akidah Islam sesuai dengan fitroh manusia sehingga pelaksanaan Akidah menimbulkan ketenangan dan ketentraman.
- 3) Akidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya Akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan.
- 4) Akidah Islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat “*thayyibah*” dan diamankan dengan perbuatan yang sholeh.
- 5) Keyakinan dalam Akidah Islam merupakan masalah yang supra empiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rosul Allah SAW.¹⁶

d. Menurut Al-Ghazali,

Akhlak bukanlah pengetahuan (*marifah*) tentang baik dan jahat maupun *qudrat* untuk baik dan buruk, bukan pula pengalaman (*fi'l*) yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap (*hay'a rasikha fin nafs*). Ia mendefinisikan akhlak sebagai suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu demikian, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, maka ini disebut akhlak yang baik, jika amal-amal yang tercela muncul dari keadaan

¹⁵ *Ibid*, hal. 59.

¹⁶ Muhaimen et al. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: kencana Wardana Media, 2008), hal. 259

(kemantapan) itu, maka itu dinamakan akhlak buruk.¹⁷

e. Menurut Zainuddin Ali

Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia apabila alih wali itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara’, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan itu buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk”.¹⁸

Jadi yang dimaksud dengan akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan pemikiran, sehingga muncullah kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku.

Dari definisi dan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik didalam kelas yang didalamnya terdapat materi Akidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpujian menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

2. Kedudukan Akidah Akhlak

Dalam ajaran Islam, akidah memiliki kedudukan yang

¹⁷ Iqbal Abu Muhammad, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Malang: Jaya Star Nine, 2013). hal. 203.

¹⁸ Zainuddin Ali, *Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksaran, 2007). hal. 29.

sangat penting, ibarat suatu bangunan, akidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak adalah suatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Tidak usah ada gempa bumi atau badai, bahkan sekedar menahan atau menanggung beban atap saja bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan. Akidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa Rasulullah Saw. adalah benar dan hak. Pengakuan tersebut diimplementasikan melalui syariat yang mengandung cara atau metode peraturan ibadah seperti sholat, puasa, zakat, ibadah, haji dan lainnya, yang dalam istilah lain disebut dengan *hablum minallah*. Syariat ini juga mengandung ajaran muamalat seperti perkawinan, hutang piutang, jual beli, keadilan sosial, pendidikan dan lainnya yang menyangkut hubungan umat manusia, atau disebut juga *Hablumminannas*.

Maka akidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama (din) dan diterimanya suatu amal. Allah berfirman:

فَلَنْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ
عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya:

“Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (QsAl-Kahfi: 110).¹⁹

Mengingat pentingnya kedudukan akidah di atas, maka para Nabi dan Rosul mendahulukan pengajaran dan dakwah Islam dari aspek akidah, sebelum aspek yang lainnya. Rasulullah SAW berdakwah dan mengajarkan Islam pertama kali di kota makkah dengan menanamkan

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Duta Ilmu Surabaya: 2015). hal. 418

nilai-nilai akidah atau keimanan dalam rentang waktu yang cukup panjang yaitu selama kurang lebih tiga belas tahun. Dalam rentang waktu tersebut, kaum muslimin yang merupakan minoritas Makkah mendapatkan ujian keimanan yang sangat berat.

Ujian berat ini kemudian terbukti menjadikan keimanan mereka sangat kuat, sehingga menjadi basis atau landasan yang kokoh bagi perjalanan perjuangan Islam selanjutnya. Sedangkan pengajaran dan penegakan hukum-hukum syariat dilakukan di Madinah dalam rentang waktu yang lebih singkat yaitu kurang lebih selama sepuluh tahun.

Hal ini menjadi pelajaran mengenai betapa penting dan teramat pokoknya akidah dan keimanan dalam ajaran Islam. Karena dengan adanya akidah yang kuat seseorang lebih tekun dalam beribadah dan sepenuhnya meyakini bahwa agama yang kita anut merupakan agama yang *Rohmatanlil Alamin*.

Akidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan pengajaran Akidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dengan demikian pengajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa semaksimal mungkin sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Adapun ruang lingkup pembahasan akidah adalah sebagai berikut:

- a. *Ilahiyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Allah SWT.
- b. *Nubuwwat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk membahas tentang kitab-kitab Allah, mukjizat dan sebagainya.
- c. *Ruhaniyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan alam meta fisik seperti malaikat, iblis, jin, roh dan sebagainya.

- d. *Sam'iyat*, yaitu membahas segala hal yang dapat diketahui dari dalil Naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah seperti akhirat, surga, neraka dan lain sebagainya.²⁰

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia merupakan dasar dari akidah itu sendiri. Aqidah berkaitan dengan keimanan yang merupakan pokok-pokok dari Aqidah Islam. Adapun ayat Al-Quran yang memuat kandungan Akidah Islam didalamnya adalah:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ؕ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya :

“Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitabNya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata): "Kami tidak membeda-bedakan seorangpun dari rasul-rasul-Nya", dan mereka berkata: "Kami dengar dan Kami taat. Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada-Mutempat (kami) kembali.”(QS AlBaqarah: 285)²¹

Adapun ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:²²

- a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Yakni akhlak yang berhubungan terhadap khalik (sang pencipta) Yaitu Allah SWT yakni dengan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala apa yang dilarang olehnya. Selain itu mencintai Allah dan mensyukuri apa yang telah diberikan oleh serta mengagungkan Allah, senantiasa ingatkan kebesaran Allah. Hal tersebut sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena bagaimana kehidupannya ditentukan dengan

²⁰ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Isla*. hal. 60.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Hikmah, 2008)

²² MKD Tim Penyusun IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*. hal. 60.

hubungannya dengan Allah SWT. Apabila manusia taat terhadap Allah SWT, maka Allah memberikan kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat. Sebaliknya apabila manusia tidak taat terhadap Allah SWT, maka kehidupannya akan sengsara baik di dunia maupun diakhirat.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Setelah memperhatikan hubungannya dengan Allah SWT, manusia juga harus memperhatikan hubungannya terhadap sesama. Tidaklah baik seseorang yang memiliki hubungan yang baik terhadap Allah akan tetapi tidak memiliki hubungan yang baik dengan sesama. Hubungan yang baik ini bisa dilakukan dengan menjaga silatur rahmi, saling menghormati, saling tolong menolong dan sebagainya. Dengan demikian menjaga hubungan baik antara sesama manusia merupakan hal yang penting karena manusia tidaklah mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara sesama. Oleh karena itu sangat penting untuk menampilkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia.

c. Akhlak Terhadap Alam

Setelah manusia memperhatikan hubungannya terhadap Allah dan terhadap sesama manusia, manusia juga harus memperhatikan hubungannya dengan alam, yakni berusaha melindungi alam sekitar dan menjaga kelestariannya. Hal tersebut dikarenakan alam adalah makhluk Allah SWT yang juga berhak hidup sama seperti manusia.

Oleh karena itu alam harus dilindungi karena alam sebagai lingkungan hidup manusia telah banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, seperti air, udara, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya. Apabila manusia tidak bersikap ramah terhadap alam, maka alam pun tidak akan bersikap ramah terhadap manusia.

Apabila hal tersebut terjadi maka manusia itu sendiri yang rugi. Akan banyak terjadi bencana yang disebabkan oleh manusia itu sendiri seperti banjir, tsunami, gempa bumi dan sebagainya. Oleh karena itu manusia harus menjaga hubungannya dengan alam dengan menjaga

lingkungan dan kelestarian alam.

Dari uraian di atas ruang lingkup pembelajaran dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma'al-husna, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qadha Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah.

4. Prosedur Pembelajaran Akidah Akhlak

Pengembangan kegiatan belajar mengajar PAI harus diorientasikan pada fitrah manusia yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu jasad, akal dan ruh. Ketiga dimensi tersebut haruslah dipelihara agar terwujud keseimbangan. Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut diperlukan ketepatan dalam menentukan pendekatan, metode dan teknik.²³ Berikut adalah beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan ilmu pengetahuan secara lisan. Hendaknya ceramah mudah diterima, mudah dipahami dan mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melaksanakan hal yang baik dari isi ceramah yang telah didengar.²⁴ Adapun menurut Suryono, metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013). hal. 132.

²⁴ *Ibid.* hal. 137.

disampaikan kepada murid-muridnya.²⁵

Dalam pelaksanaan metode ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar dan lain sebagainya untuk menjelaskan urainnya. Dalam pelaksanaan metode ceramah, peranan murid adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting tentang apa yang disampaikan oleh guru.²⁶

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan proses pengajuan pertanyaan guru terhadap murid. Dalam metode tanya jawab, guru pada umumnya berusaha menanyakan apakah siswa telah mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru atau apakah proses pemikiran yang dipakai oleh siswa.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu caramen didik sebagai upaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih dimana masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Menurut NanaSudjana, diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersamatenang sesuatuyang lebih jelas dan lebih teliti.

d. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah atau problem solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk berpikir dan memperhatikan tentang suatu masalah dan menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut.

e. Metode Suri Tauladan

Adapun konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara

²⁵ Suryono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). hal. 99.

²⁶ Winarno Surachmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: C.V. Jemmars, 1965). hal. 76.

Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menjadi panutan dan suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Dengan adanya metode suri tauladan ini, akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk menirunya. Dengan adanya contoh baik berupa ucapan, perbuatan dan tingkah laku akan memberikan kesan yang baik bagi pendidikan anak serta memberikan kesan yang baik pula dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.

Demikian beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Metode-metode tersebut dapat memberikan kesan yang baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.²⁷ Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, guru harus mengetahui teori pembelajaran. Ada beberapa teori pembelajaran yang dapat digunakan, antara lain:²⁸

a. Teori behavioristik

Dalam perspektif behavioristik, pembelajaran diartikan pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas respon, pembelajaran merupakan proses pembiasaan. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa pembiasaan. Behavioristik ini menekankan sebuah arti penting bagaimana siswa membuat hubungan antara pengalaman dan perilaku.

b. Teori kognitif

Dalam perspektif kognitif menyebutkan bahwa belajar merupakan proses mental dan aktifitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.

c. Teori Konstruktivistik

Teori ini menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya

²⁷*Ibid*, hal. 150.

²⁸ Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran*, hal. 14.

berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

d. Teori revolusi – sosio-kultural (*sociocultural-revolution*)

Pandangan yang dianggap lebih mampu mengakomodasi *sociocultural-revolution* adalah teori belajar yang dikembangkan oleh Vyangotsky. Dikemukakan bahwa peningkatan fungsi-fungsi mental seseorang terutama berasal dari kehidupan sosial atau kelompoknya, dan bukan sekadar dari individu itu sendiri.

e. Teori kecerdasan majemuk (*multipleintelligences*)

Teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner berusaha menghindari adanya penghakiman terhadap manusia dari sudut pandang kecerdasan (*inteligensi*). Tidak ada manusia yang sangat cerdas untuk seluruh aspek yang ada pada dirinya, yang ada adalah manusia yang memiliki kecerdasan tinggi pada salah satu kecerdasan yang dimilikinya.

f. Teori holistik

Pembelajaran holistik bersumber dari filsafat pendidikan holistik yang berpandangan bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual. Pendidikan holistik berusaha membangkitkan rasa hormat dan gairah belajar generasi muda terhadap kehidupan secara intrinsik.

B. Pembentukan Karakter

Ditengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin kompleks dan canggih, prinsip-prinsip pendidikan untuk membangun etika, nilai dan karakter peserta didik tetap harus dipegang.

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *Kharax*, dalam bahasa inggris yaitu, “*charakter*” dan dari bahasa Indonesia “*karakter*”, Yunani “*Character*”.²⁹ Suyanto menyatakan bahwa karakter

²⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012). hal. 11.

adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusanyang ia buat. Imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatanyang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah cirikhas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, kepribadian (*personality*), dan individu (*individuality*) memang sering tertukar dalam penggunaanya. Hal ini karena istilah tersebut memang memiliki kesamaan yakni sesuatu yang asli dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

2. Elemen-elemen Karakter

Elemen-elemen dasar dari karakter ialah:

a. Dorongan-dorongan(*drives*)

Dorongan-dorongan ini dibawa sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tertentu. Dorongan individul seperti dorongan makan, dorongan aktif, dorongan bermain. Kemudian dorongan sosial seperti dorongan seks, dorongan sosialitas atau hidup berkawan, dorongan meniru dan sebagainya.

b. *Insting*

Insting merupakan kemampuan untuk berbuat hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya dan terarah pada tujuan yang berarti, untuk mempertahankan eksistensi manusiawinya. *Insting* ini dibawa sejak lahir; sering tidak disadari dan berlangsung secara mekanistis. Bersama dengan dorongan-dorongan, *insting* ini menjadi faktor pendorong bagi segala tingkah laku dan aktivitas manusia; dan

³⁰ Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter*. hal. 70.

menjadi tenaga dinamis yang tertanam sangat dalam pada kepribadian manusia.

c. Refleksi

Refleks-refleks adalah reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang-perangsang tertentu, berlaku diluar kesadaran dan kemauan manusia. Ada reflek tidak bersyarat yang dibawa sejak manusia lahir, misalnya manusia akan batuk jika ada zat cair yang masuk dalam jalan pernafasan, menangis, memejamkan mata dan lain-lain. Sedang reflek bersyarat, disebabkan oleh pengaruh lingkungan, atau sebagai hasil dari pada latihan dan pendidikan.

d. Kemauan³¹

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah kepada tujuan-tujuan tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal/pikiran. Jadi, pada kemauan ini ada unsur pertimbangan akal dan Besinnung (wawasan), serta ada tujuan akhirnya. Lagi pula, kemauan itu merupakan organisator dari karakter.

3. Pembentukan Karakter

Menurut Ryan & Lickona seperti yang dikutip Srilestari³² mengungkapkan bahwa nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter adalah hormat (*respect*). Hormat tersebut mencakup respek pada dirisendiri, orang lain, semua bentuk kehidupan maupun lingkungan yang mempertahankannya. Dengan memiliki hormat, maka individu memandang dirinya maupun orang lain sebagai sesuatu yang berharga dan memiliki hak yang sederajat.

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-

³¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hal. 64.

³² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2013). hal. 96.

anak mereka.³³

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya.

4. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Tujuan pembentukan karakter menurut Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana adalah:³⁴

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
- c. Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

5. Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Karakteristik siswa sebagai salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran akan memberikan dampak terhadap keefektifan belajar.³⁵ Hal ini membuktikan bahwa karakter tercermin dalam sebuah tindakan yang mampu membantu individu belajar dengan efektif.

Tindakan manusia pada umumnya didasarkan pada dua keadaan yaitu keadaan sadar dan keadaan tidak sadar. Tindakan sadar berarti bahwa

³³ Lickona, *Character Matters*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hal. 50.

³⁴ Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teoritis dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2011. hal. 11.

³⁵ Asri Budi Ningsih. *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2004. hal. 17

manusia bertindak berdasarkan unsur kehendak atau motif, sedangkan tindakan tidak sadar tidak mengandung unsur kehendak yang pada umumnya disebabkan hilangnya salah satu faktor pendorong tindakan seperti hilangnya akal (gila, koma, pingsan, tidur atau sejenisnya), atau hilangnya kendali diri seperti gerakan reflek.

Karakter atau kepribadian seseorang hanya diukur dengan apa yang dia lakukan berdasarkan tindakan sadarnya. Dengan demikian, yang harus kita perhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sadar tersebut. Karakter tidak akan dapat berjalan tanpa adanya faktor didalamnya. Secara umum faktor-faktor tersebut terbagi dalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor Internal adalah kumpulan dari unsur kepribadian atau sifat manusia yang secara bersamaan mempengaruhi perilaku manusia.

Faktor internal tersebut diantaranya:

- 1) Insting Biologis (dorongan biologis) seperti makan, minum dan hubungan biologis. Karakter seseorang sangat terlihat dari cara dia memenuhi kebutuhan atau instink biologis ini. Contohnya adalah sifat berlebihan dalam makan dan minum akan mendorong pelakunya sersifat rakus/ tamak. Seseorang yang bisa mengendalikan kebutuhan biologisnya akan memiliki karakterwaro', zuhud dan qona'ah yang membawanya kepada karkater sederhana.
- 2) Kebutuhan psikologis seperti kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan dan aktualisasi diri. Seperti orang yang berlebihan dalam memenuhi rasa aman akan melahirkan karakter penakut, orang yang berlebihan dalam memenuhi kebutuhan penghargaan akan melahirkan karakter sombong/angkuh dan lain-lain. Apabila seseorang mampu mengendalikan kebutuhan psikologisnya, maka dia akan memiliki karakter tawadhu dan rendah hati.
- 3) Kebutuhan pemikiran, yaitu kumpulan informasi yang

membentuk cara berfikir seseorang seperti isme, mitos, agama yang masuk kedalam benak seseorang akan mempengaruhi cara berfikirnya yang selanjutnya mempengaruhi karakter dan perilakunya.

b. Faktor Eksternal adalah faktor yang ada diluar diri manusia, namun secara langsung mempengaruhi perilakunya. Diantaranya:

- 1) Lingkungan Keluarga. Nilai-nilai yang berkembang dalam keluarga, kecenderungan-kecenderungan umum serta pola sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilaku dalam semua tahap pertumbuhannya. Orang tua yang bersikap demokratis dan menghargai anaknya secara baik, akan mendorong anak itu bersikap hormat pada orang lain. Sikap otoritatif yang berlebihan akan menyebabkan anak menjadi minder dan tidak percaya diri.
- 2) Lingkungan Sosial. Demikian pula nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat dan membentuk piransi sistem sosial, ekonomi, dan politiknya serta mengarahkan perilaku umum mereka. Yang kemudian kita sebut dengan budaya. Anak yang tumbuh ditengah lingkungan masyarakat yang menghargai nilai waktu, biasanya akan menjadi disiplin. Persaingan yang membudaya dalam suatu masyarakat akan mendorong anggota-anggotanya bersifat ambisius dan mungkin sulit mencintai orang lain.
- 3) Lingkungan pendidikan. Institusi pendidikan normal yang sekarang mengambil begitu banyak waktu pertumbuhan setiap orang, dan institusi pendidikan informal seperti media massa dan masjid, akan mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan nilai-nilai dan kecenderungan-kecenderungan yang berkembang dalam lingkungan tersebut. Orientasi pada sistematika dan akurasi pada

pendidikan formal membuat orang bersikap hati-hati, teratur, dan jujur. Sementara nilai-nilai konsumerisme yang berkembang lewat media massa yang telah menjadi corong industri membuat orang menjadi konsumtif dan hedonis.

6. Fungsi Pembentukan Karakter

Beberapa fungsi pembentukan karakter antara lain sebagai berikut:³⁶

- a. Fungsi pengembangan. Fungsi pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik dan perilaku yang mencerminkan perikududn budaya bangsa.
- b. Fungsi Perbaikan. Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c. Fungsi Penyaringan. Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa orang lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa yang bermartabat.
- d. Fungsi-fungsi diatas merupakan sebagian dari fungsi pembentukan karakter dan masih banyak lagi fungsi yang lain. Sebagaimana yang lain, dengan fungsi diatas diharapkan mampu membentuk karakter bangsa yang bermartabat sesuai dengan cita-cita luhur bangsa, mewujudkan manusia Indonesia yang mampu membawa nama baik bangsa menjadi yang terbaik dan terdepan.

C. Hasil Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian belajar dan Pembelajaran

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

³⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia). 2011. hal. 11.

memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁷

Sedangkan menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³⁸

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.³⁹

Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). hal. 2.

³⁸ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2010). hal. 13.

³⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). hal. 42.

sumer belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Menurut Warsita pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁴⁰

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dan Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor internal, meliputi

1) Faktor jasmani

Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lung lainnya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan

⁴⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009). hal. 85.

sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.⁴¹

b. Faktor eksternal, meliputi:

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berpacara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.⁴²

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhiny*. hal. 54-59.

⁴² *Ibid*, hal.69-70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku dapat diamati oleh orang-orang yang diteliti. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan.⁴³ Penelitian deskriptif mengacu pada prosedur yang digunakan peneliti untuk mendefinisikan, mengklasifikasikan, mengatalkon, atau mengatagorikan suatu peristiwa dan hubungannya dengan cara dilihat, didengar atau diamati dan dicatat untuk mendapatkan jawaban dan kesimpulan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara kelas VII waktu penelitian dilaksanakan saat sk penelitian terbit

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru akidah akhlak, kepala tata usaha, siswa kelas VII yang berjumlah 4 orang.

2. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum dan beberapa siswa-siswi.

D. Instrumen Penelitian

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidiksn Kuantitatif, kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 1

Instrumen penelitian dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, data yang bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat kunci dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif. Oleh Karena itu, penelitian sebagai instrumen juga harus divaliditas seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya seperti terhadap pemahaman peneliti untuk memperoleh objek penelitian maupun logistiknya. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penggalian data yaitu :

1. Pedoman observasi
 - a. Proses kegiatan yang dilakukan Guru MTs Negeri 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara dalam pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak
 - b. Pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak
2. Pedoman wawancara
Mengenai MTs Negeri 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara
3. Pedoman dokumentasi (terlampir)
 - a. Tujuan MTs Negeri 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara
 - b. Struktur Organisasi MTs Negeri 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara
 - c. Foto kegiatan dalam pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak

E. Teknik Pengumpulan Data

Data Pada teknik pengumpulan data ini adalah data dikumpul secara langsung dari informasi yaitu:

1. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengetahui cara cara bagaimana menanamkan sikap sosial yang dilakukan guru di MTs tersebut dalam Pengembangan Karakter Siswa kelas VII Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Metode ini digunakan untuk mencari informasi tentang contoh kegiatan guru akidah

akhlak dalam pengembangan karakter siswa kelas VII Melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara.

Tabel 3.1

Pedoman daftar pertanyaan untuk Kepala Madrasah

No	Daftar Pertanyaan
1.	Sebagai kepala Madrasah, apa yang Bapak ketahui mengenai pembentukan karakter? Seperti apa bapak memandang pentingnya pembentukan karakter siswa saat ini?
2.	Nilai nilai seperti apa saja yang telah diterapkan di MTs Negeri 01 Lais?
3.	Sejauh mana Bapak sebagai kepala madrasah memberikan kontrol dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru akidah akhlak pada siswa?
4.	Bagaimana bentuk kerjasama dengan orang tua siswa dalam rangka pembentukan karakter siswa?
5.	Seperti apa kebijakan yang Bapak lakukan terhadap guru terutama guru yang mengajar akidah akhlak dalam pembentukan karakter pada siswa. Apakah dari pihak madrasah mempunyai kebijakan/standar tersendiri mengenai cara atau dalam pembentukan karakter siswa, atau justru menyerahkan semuanya kepada guru?
6.	Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter di MTs Negeri 01 Lais?
7.	Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Tabel 3.2

Pedoman daftar pertanyaan untuk Waka Kurikulum

N0	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana pembentukan pengintegrasian kurikulum untuk menunjang pendidikan karakter siswa?
2.	Nilai-nilai karakter apa saja yang telah diterapkan di MTs Negeri 01 Lais?
3.	Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter akidah akhlak dalam lingkungan sekolah?

Tabel 3.3

Pedoman daftar pertanyaan untuk Guru Akidah Akhlak

No	Daftar Pertanyaan
1.	Apakah dengan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari sudah menjamin siswa bisa memiliki karakter yang dikendaki oleh MTs Negeri 01 Lais?
2.	Bagaimana cara dalam pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak?
3.	Bagaimana pandangan ibu tentang kedisiplinan siswa di MTs Negeri 01 Lais ? Apakah siswa telah mengikuti peraturan yang telah ada? Atau sebaliknya selalu melanggar peraturan yang telah dibuat?
4.	Tindak lanjut seperti apa yang Ibu berikan, jika dalam proses KBM ada siswa yang tidak mengikuti peraturan?
5.	Program kerja apa sajakah yang Ibu lakukan dalam rangka pembentukan karakter pada siswa?
6.	Bagaimana bentuk kerjasama orang tua siswa dalam rangka melakukan pembentukan karakter siswa?
7.	Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk pembentukan karakter siswa?

Tabel 3.4

Pedoman daftar pertanyaan untuk Peserta Didik

No	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat anda tentang bidang studi akidah akhlak yang ada di MTs Negeri 01 Lais?
2.	Adakah kegiatan yang telah dilakukan madrasah supaya dapat membentuk karakter? Apakah anda mengikutinya?
3.	Apakah dengan mengikuti kegiatan tersebut anda memperoleh hasil yang positif?
4.	Pernahkah anda melakukan pelanggaran di madrasah? Apa upaya/ hukuman yang diberikan kepala madrasah kepada siswa yang melanggar peraturan?

2. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu. Penelitian ini disahkan dengan untuk menggunakan

kamera tersembunyi atau instrumen lain yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati.⁴⁴

Observasi ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. metode ini dilakukan sebelum atau disusunnya penelitian untuk mengetahui gambaran kondisi, dan akan diteliti yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara, untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Karakter Siswa kelas VII Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara, dengan melakukan teknik observasi sistematis dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan sederhana milik pribadi untuk membantu ingatan dalam memperoleh gambaran, isi khusus ataupun studi khusus saat pengamatan atau observasi. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses berlangsung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi gambar sebagai bukti dalam pengumpulan data.⁴⁵

F. Teknik Keabsahan Data

⁴⁴ V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Baruperss,2014),hal. 23.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal. 329

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian yaitu untuk mengetahui derajat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan tehnik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.

Penyajian data atau tehnik untuk mencapai keabsahan data perlu diuji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dari ketiga triangulasi tersebut peneliti menggunakan triangulasi waktu, yaitu mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan/ kebenaran suatu data. Menguji kreadibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.⁴⁶

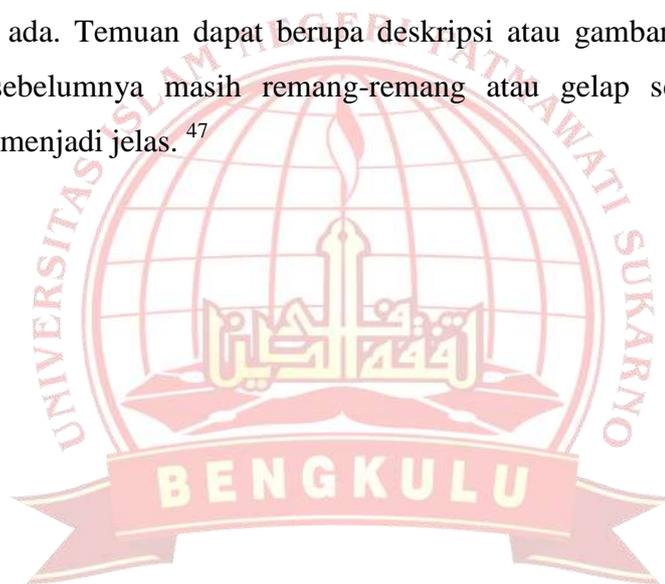
G. Teknik Analisis Data

Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Analisis data kualitatif bersifat induktif. Induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Adapun analisa data meliputi : data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verivication.

1. Data Reduction (reduksi data) ialah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya), 2013. hal. 330.

2. Data Display. Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Verification. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁷



⁴⁷ Burhan bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2005) hal. 70-71

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Lokasi Lembaga

MTsN 01 Bengkulu Utara terletak di Desa pal 30 Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara, Propinsi Bengkulu, terletak di pinggiran laut dengan objek wisata pantai Tapak Batu Perbatasan antara desa Pal 30 Dan Kelurahan Pasar Lais.

- Sebelah timur: Berbatasan dengan Kab. Muko – Muko
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kab. Benteng
- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kota Argamakmur
- Sebelah Utara: Berbatasan dengan laut

Kabupaten Bengkulu Utara Merupakan Daerah Pegunungan dan Kabupaten yang paling pinggir, jarak ke Propinsi Bengkulu + 50 Km, Ke Kabupaten Muko - Muko + 200 Km.

Tabel 4.1

Identitas Sekolah

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	MTSN 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara
2.	NPSN	10704033
3.	Nomor Statistik Sekolah	121 11 70 30 005
4.	Alamat	JL.Raya Lais – Bengkulu Utara
5.	Provinsi	Bengkulu
6.	Kecamatan	Lais
7.	Kabupaten	Bengkulu Utara
8.	Kode Pos	38653
9.	Status Sekolah	Negeri

10.	Akreditasi	A
11.	Tahun Berdiri	2005
12.	Tahun Penegerian	2009
13.	Telepon	-
14.	Email	mtsnegeri03BU@gmail.com

2. Sejarah Lembaga

Berawal dari bulan maret tahun 2005 Bapak Wardan,S.Pd.I selaku tokoh agama dan pengawas PAI SD/MI di Kecamatan Lais dipanggil oleh kepala Departemen Agama Kabupaten Bengkulu Utara pada saat itu dikepalai oleh Drs H Wanha Manadi untuk memperbincang-bicarakan rencana mendirikan sekolah madrasah tingkat sekolah menengah pertama yaitu MTs, dari hasil pertemuan mereka pada akhirnya kepala Kandepag membuat surat undangan rapat dan disebarakan oleh Bapak Wardan,S.Pd.I yang ditujukan kepada Pemuka Agama, Tokoh masyarakat, dan instansi-instansi yang ada di Kecamatan Lais. Kemudian diadakanlah musyawarah yang dihadiri oleh Kepala Kandepag Bengkulu Utara serta Kasi Mapenda dan Urais Kandepag Bengkulu Utara, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Instansi- instansi yang ada di Kecamatan Lais, sehingga terbentuklah panitia pendiri MTs Lais yang yang terpilih sebagai ketua adalah Bapak Wardan,S.Pd.I (Pengawas PAI SD/MI dan juga merupakan tokoh agama Kecamatan Lais)

Dengan waktu yang sangat singkat dari bulan Maret sampai Juni dengan usaha yang semaksimal mungkin akhirnya panitia mendapatkan murid sebanyak 34 orang,meubeiler pinjam ke SD Center Lais(SDN 17 Bengkulu Utara), tempat belajar memakai gedung Balai Olah Raga Kecamatan Lais dan tenaga pendidik semuanya masih honorer termasuk kepala madrasah. Pada bulan juli tahun 2005 dimulailah Tahun Pelajaran pertama di MTs Lais dengan jumlah siswa 34 orang. Pada Tahun 2005 diresmikanlah menjadi Madrasah Tsanawiyah Lais.

Pada tahun 2007 MTs Lais pindah ke Jl Raya Pal 30 diatas tanah

wakaf, dan gedung dari Kandepag Arga Makmur, kemudian terjadilah gempa besar pada tahun 2007 yang membuat semua gedung hancur sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung di dalam tenda sampai bantuan gedung dari BUMN selesai. Setelah gedung dari BUMN bisa di pakai maka pelaksanaan pembelajaran kembali berjalan sebagaimana mestinya seperti sebelum terjadinya gempa. Pada bulan Agustus 2010 MTs Lais berubah status menjadi MTs Negeri 2 Lais yang pada saat itu jumlah siswa 93 orang sedangkan tenaga pendidik berjumlah 21 orang, 4 PNS dan selebihnya masih honorer, semua tenaga pendidik S.1 dan mempunyai kualifikasi kependidikan, Tata Usaha 1 orang PNS dan 5 orang masih honorer

- Pada tanggal, 11 Desember 2013 terjadi pergantian Kepala Madrasah dari Bapak Wardan, S.Pd.I ke Bapak Imam Ghozali, M.Pd. Berkat kepemimpinan beliau sekolah ini sudah cukup maju dan bahkan siap bersaing dengan sekolah yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara khususnya Di Kecamatan Lais
- Pada tanggal, 20 Juli 2013 terjadi pergantian kepala madrasah yang dijabat oleh Nurul Fuaduddin, S.Ag. Dibawah kepemimpinan beliau , Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Bengkulu Utara sudah semakin maju, baik dari segi bidang akademik maupun non akademik.
- Pada tanggal, 01 Oktober 2014 terjadi pergantian kepala madrasah yang dijabat oleh Bapak Mukhlis, S.Pd. Dibawah kepemimpinan beliau Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Bengkulu Utara semakin maju dan akan melangkah menuju Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan
- Pada tanggal 24 Mei 2018 terjadi pergantian kepala madrasah yang dijabat oleh Bapak Hendri Kuswiran, M.Pd, beliau berkomitmen dibawah kepemimpinan beliau Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Bengkulu Utara akan lebih maju lagi sehingga dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Sehingga Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Bengkulu Utara sudah dapat diperhitungkan oleh sekolah umum lainnya, baik di Kecamatan Lais maupun Dalam Lingkup Kabupaten Bengkulu Utara dalam segala

kegiatan.

3. Visi dan Misi Lembaga

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal MTSN 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara mempunyai visi dan misi sebagai langkah untuk mencapai cita-cita pendidikan Nasional sebagai berikut:

Visi

- Cerdas
- Kompetitif
- Berakhlak Mulia
- Mewujudkan Siswa – Siswi Yang Islami

Misi

1. Sebagai sarana ibadah bagi siswa, guru, dan karyawan MTsN 01 Bengkulu Utara serta masyarakat sekitar.
2. Sebagai sarana peningkatan syiar islam.
3. Sebagai sarana atau tempat melatih dan mempraktekkan pelaksanaan ibadah dan keterampilan keagamaan bagi siswa – siswi madrasah.
4. Meningkatkan daya saing dan pemenuhan standar sarana prasarana madrasah.

Keunggulan

1. Unggul dalam pelaksanaan kurikulum
2. Unggul dalam prestasi akademik
3. Unggul dalam prestasi non-akademik
4. Unggul dalam prestasi aktivitas OSIS
5. Unggul dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan
6. Unggul dalam apresiasi seni budaya dan lingkungan
7. Unggul dalam kepribadian yang berlandaskan nilai nilai budaya bangsa dan agama
8. Unggul dalam penataan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, aman dan nyaman

4. Struktur Organisasi Lembaga

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan.

Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. setiap komponen yang ada mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan jabatannya seperti yang telah tercantum dalam struktur organisasi sekolah.

a. Struktur organisasi atau manajemen MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara terdiri atas jabatan-jabatan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara
2. TU
3. UKS
4. Unit Perpustakaan
5. Satpam
6. Penjaga Sekolah

b. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara

1. Kepala Madrasah
2. Komite Madrasah
3. Kepala Tata Usaha
4. Waka Kurikulum
5. Waka Kesiswaan
6. Waka Humas
7. Waka Sarpras
8. Kepala Perpustakaan
9. Kepala Laboratorium
10. Dewan Guru
11. Siswa-siswi MTSN 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara

Tabel 5.1
Kepemimpinan

No	Nama	Periode Tugas
1	Wardan, S.Pd. I	Sejak Tahun 2005 s.d. tahun 2012
2	Imam Ghozali, M.Pd	Sejak tahun 2012 s.d tahun 2013
3	Nurul Fuaduddin, S.Ag	Sejak tahun 2013 s.d tahun 2014
4	Mukhlis, S.Pd	Sejak tahun 2014 s.d tahun 2018
5	Hendri Kuswiran, M.Pd	Sejak tahun 2018 s.d tahun 2021
6	Anny Arifah M.Pd	Sejak tahun 2021 s.d sekarang

Tabel 5.2
Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Nip	Gol	Jabatan / Guru Mapel	Ket
1	Hendri Kuswiran M.Pd	19710112210604100 3	III/d	Kepala MTSN 03 Lais	Sertifik asi
2	Drs Sumardi	19631230199203100 2	IV/a	Al-Qur'an Hadist	Sertifik asi
3	Dodi Herlina, M.Pd	19760206200701202 2	III/c	Fiqih	Sertifik asi
4	Fizi Herdian, S.Pd	19810825200912100 3	III/c	MTK	Sertifik asi
5	Suriyanto S.Pd	19770117201411100 2	II/a	PKN	Sertifik asi
6	Rusni Manilawani S.Pd.I	19800521201411100 2	II/a	Bahasa Arab	Sertifik asi
7	Ahmad Sidik S.Si	-	III/a	IPA	-
8	Dwi Rohman	-	-	IPA	Sertifik

	Diani S.Pd				asi
9	Ziah Fauziah SE	-	-	IPS	Sertifikasi
10	Enita Lestari SP	-	-	Prakarya-Tik	Sertifikasi
11	Nuraina S.Pd.I	-	-	SKI	Sertifikasi
12	Eka Berlian SE	-	-	IPS	-
13	Linda S.Pd	-	-	IPA	-
14	Neni Densi S.Pd	-	-	MTK	-
15	Dahniar S.Sos.I	-	-	BK	-
16	Anik Marliawati S.Pd.I	-	-	Akidah Akhlak – SKI	-
17	Siti Yulaika S.Pd	-	-	Bahasa Indonesia	-
18	Yekti Palupi S.Pd	-	-	Bahasa Inggris	-
19	Hengky Saputra S.Pd	-	-	PJOK	-
20	Rahayu Gustika S.Pd	-	-	IPA	-
21	Windi Elda Ningsih S.Pd	-	-	Bahasa Inggris	-
22	Losi Eppriyanti S.Pd	-	-	Bahasa Inggris	-

No	Nama	Nip	Gol	Jabatan/Guru Mapel	Ket
1	Ujang Azwari S.Pd.I	19750115199803100 6	IV/a	Kepala Tu MTSn 3 BU	-
2	Noman Satriadi S.AP	-	-	Staf Tu MTsN 3 BU	-
3	Wery Firmansyah	-	-	Staf Tu MTsN 3 BU	-

	S.Psi				
4	Yeni Putri Yanti S.AP	-	-	Staf Tu MTsN 3 BU	-
5	Sismayanti	-	-	Staf Tu MTsN 3 BU	-
6	Revi Oktari	-	-	Cleaning Service	-
7	Saprina	-	-	Penjaga Sekolah	-
8	Satria Kumara Dewa	-	-	Satpam	-

Tabel 5.3

Keadaan Siswa MTsN 03 Lais Kabupaten Bengkulu Utara

Siswa	Laki-Laki	Perempuan
Kelas VII	56	62
Kelas VIII	49	73
Kelas IX	48	55
Jumlah	153	190

B. Analisis Data

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan informan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, serta tenaga pendidik MTsN 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 05 Agustus s.d 21 September 2022 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTsN 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun analisis data yang dianalisis peneliti sesuai dengan tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan dalam penelitian ini:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar lebih mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT, serta merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam pengamalan dan pembiasaan. Pandangan ini diungkapkan oleh guru akidah akhlak:

“Pembelajaran Akidah akhlak merupakan suatu perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas dan mengarahkan peserta didik untuk lebih mengenal Allah SWT.”

“Pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam dan menjadikan siswa untuk mengimani Allah SWT.”⁴⁸

Dari pernyataan di atas terlihat ada keterkaitannya dengan teori yang ada, yang mengatakan bahwa kata akidah, menurut bahasa Arab adalah: “aqada-yaqidu-uqdatan-qa’aqidatan” artinya ikatan atau perjanjian. Maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya⁴⁹. Adapun pengertian aqidah secara istilah berarti perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan didalamnya. Dalam pendidikan agama Islam, “Inti akidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan nya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat serta qadha dan qadhar”⁵⁰.

Kata akhlaqun berasal dari bahasa Arab merupakan bentuk jamak dari kata alkhuluqun yang secara lughowi (bahasa) berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵¹

⁴⁸ Anik Marliawati, Tenaga Pendidik MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara, Wawancara Tanggal 8 Agustus 2022.

⁴⁹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h 13.

⁵⁰ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 81.

⁵¹ Hamzah Ya’qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1982), h.4

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncullah kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertindak laku.

Didalam setiap pelaksanaan pembelajaran, seorang pendidik harus memiliki langkah langkah yang terencana dan terstruktur dengan rapi agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. pendidik juga harus mengkonsep langkah-langkah pembelajaran mulai dari awal sebelum memasuki kelas, mulai dari persiapan, materi apa yang akan disampaikan, metode apa saja yang akan digunakan dan juga bagaimana bentuk evaluasinya. Hal tersebut juga sebagaimana dikemukakan oleh guru akidah akhlak:

“Di dalam kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di Didik MTS N 03 Lais Kabupaten Bengkulu Utara ini, selaku pendidik mengampu mata pelajaran akidah akhlak saya mengkonsep langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan kurikulum yang ada, sehingga dengan konsep yang sudah matang akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas pula, langkah-langkah pembelajaran itu antara lain mulai dari persiapan, kemudian pelaksanaan pembelajaran serta tidak lupa kita harus mengevaluasi pembelajaran akidah akhlak ini apakah sudah berhasil apa belum.”

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak terbagi 2 aspek, yaitu akidah dan akhlak, akidah yaitu siswa diarahkan untuk memahami dan mengimani dasar dan tujuan aqidah Islam, sifatsifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, Kitab-KitaAllah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qadha Qadar. Pada Aspek akhlak terpuji siswa dianjurkan untuk meneladani. Aspek terpuji tersebut yang terdiri atas ber-tauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu',

husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. Sedangkan dalam Aspek akhlaktercela siswa dianjurkan untuk menjauhkan diri dari kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah⁵².”

Hal senada juga dijelaskan oleh peserta didik:

“Dikelas ini pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sudah berjalan dengan baik, guru sudah mempersiapkan materinya sehingga dapat menyampaikan dengan baik. Guru juga menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, jadi kami tidak bosan⁵³.”

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat dikemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran pada umumnya yang dilakukan seorang pendidik, ada beberapa langkah atau tahapan yang harus dilakukan agar pembelajaran nantinya sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh pendidik maupun oleh wali murid. Begitu juga dengan pembelajaran akidah akhlak didalam pembelajaran akidah akhlak dengan metode cerita juga diperlukan perencanaan serta langkah-langkah pembelajaran agar pembelajaran berjalan maksimal sesuai dengan harapan dan langkah langkah itu antara lain:

a. Persiapan atau perencanaan pembelajaran akidah akhlak

Bentuk perencanaan pelajaran akidah akhlak dengan konsep kurikulum sama halnya dengan perencanaan konsep kurikulum pelajaran yang lain, yaitu menyusun kegiatan perencanaan pembelajaran secara sistematis dan mengidentifikasi konsep-konsep yang akan dibahas, serta memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai. Selain itu guru juga menyiapkan materi akidah akhlak yang akan diajarkan kemudian menentukan metode dan media yang sesuai dengan materi tersebut. Guru akidah akhlak juga melakukan pendekatan, baik pendekatan pengalaman, emosional, rasional, fungsional, ataupun

⁵² Anik Marliawati, Tenaga Pendidik MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara, Wawancara Tanggal 8 Agustus 2022

⁵³ Keysha Sefa Ramadianti, Peserta Didik MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara, Wawancara Tanggal 10 Agustus 2022

pendekatan keteladanan

b. Pelaksanaan pembelajaran

Secara umum ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan yaitu tahap yang ditempuh oleh seorang guru pada saat mengawali pembelajaran, misalnya guru mengabsen siswa, menanyakan kesehatan mereka, tidak lupa bertanya untuk materi pelajaran yang telah lalu. Hal ini adalah masuk dalam apersepsi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Dodi Herlina selaku waka Kurikulum dan tenaga pendidik di MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara, beliau mengatakan bahwa “saya selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang saya lakukan seperti mengingatkan pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, selain itu kerapian tempat duduk peserta didik juga hendaknya harus diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, dalam kegiatan pendahuluan sudah melaksanakannya dengan baik.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarasa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Dodi Herlina selaku Waka Kurikulum dan tenaga pendidik di MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Beliau menjelaskan bahwa “ ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar memang sudah seharusnya materi yang disampaikan harus jelas, harus memiliki wawasan yang luas, keterampilan, inovasi, dan kreativitas itu semua harus diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus terus berinovasi dalam menyampaikan materi.

3) Kegiatan akhir

Dalam tahap ini, seorang guru berusaha untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diterangkan dalam kegiatan inti yakni dengan melakukan evaluasi.

Hal ini sesuai pernyataan ibu Dodi Herlina selaku waka Kurikulum dan tenaga pendidik di MTSN 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara: “Tentu, ketika menutup pelajaran saya menyimpulkan kegiatan belajar mengajar atau materi yang telah disampaikan, melakukan evaluasi serta melakukan pengayaan dan pendalaman.⁵⁴

Hasil wawancara dengan ibu Dodi Herlina tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Keysha peserta didik MTSN 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Keysha mengatakan “Ya, tenaga pendidik selalau menyimpulkan pelajaran apa yang telah disampaikan, menanyakan lagi, apa yang telah disampaikan dan mempertegas apa yang telah disampaikan.

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh

⁵⁴ Dodi Herlina, Waka Kurikulum MTSN 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara, Wawancara Tanggal 08 Agustus 2022

tenaga pendidik dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta pendalaman.

Hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi di atas maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

c. Evaluasi

Dengan melakukan evaluasi seorang guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Mengenai ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak, "... Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak ada pada aspek akidah, aspek akhlak terpuji, aspek akhlak tercela ..."

"Ruang lingkup akidah akhlak membahas tentang Allah, Nabi dan Rasul, kitab Allah, malaikat, jin, iblis, surga dan neraka" Mengenai tujuan pembelajaran akidah akhlak,

"Yang saya pahami tujuan pembelajaran akidah akhlak menjadikan peserta didik memiliki budi pekerti, tingkah laku dan adat istiadat yang baik sesuai ajaran Islam serta menjadikan peserta didik berakhlak mulia dan terhindar dari perbuatan tercela."

"Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah menjadikan siswa berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela serta tanggung jawab dalam segala hal"⁵⁵ Pernyataan tersebut didukung oleh teori yang mengungkapkan bahwa: Tujuan pembelajaran dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi

⁵⁵ Anny Arifah, Kepala Sekolah MTSN 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara, Wawancara Tanggal 08 Agustus 2022

manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁵⁶

Mengenai dasar, nilai-nilai, dan metode pembelajaran akidah akhlak, "... Dasar pembelajaran akidah akhlak yang saya terapkan berlandaskan Al-Quran dan hadits ..."

"Dan nilai-nilai dari pembelajaran akidah akhlak yang sudah tertanam pada peserta didik yaitu nilai sopan santun, tanggung jawab, sikap peduli, disiplin, ramah tamah, menebar salam, tekun. "

"Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran disini menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi maupun situasi dan kondisi peserta didik. Metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, keteladanan."

"Dasar pembelajaran akidah akhlak adalah Al-Quran dan sunnah"

"Dan hasil dari pembelajaran akidah akhlak menjadikan siswa dapat toleransi, sopan, tanggungjawab, ramah tamah"

"Sedangkan dalam pembelajaran akidah akhlak metode yang digunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah dan keteladanan"⁵⁷

Dari berbagai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Akidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk

⁵⁶ Ibid, h. 580

⁵⁷ Anik Marliawati, Tenaga Pendidik MTS N 0 Lais Kabupaten Bengkulu Utara, Wawancara Tanggal 8 Agustus 2022

pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia. Metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penuturan atau penjelasan guru secara lisan, di mana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar dan lain sebagainya untuk menjelaskan urainnya. Dalam pelaksanaan metode ceramah, peranan murid adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting tentang apa yang disampaikan oleh guru.⁵⁸

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan proses pengajuan pertanyaan guru terhadap murid. Dalam metode tanya jawab, guru pada umumnya berusaha menanyakan apakah siswa telah mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru atau apakah proses pemikiran yang dipakai oleh siswa.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik sebagai upaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih dimana masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.⁵⁹

4. Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Metode pemecahan masalah atau problem solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak

⁵⁸ Suryono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta,1992), h. 99.

⁵⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 142.

didik untuk berpikir dan memperhatikan tentang suatu masalah dan menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut.

5. Metode Suri Tauladan

Adapun konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menjadi panutan dan suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Dengan adanya metode suri tauladan ini, akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk menirunya. Dengan adanya contoh baik berupa ucapan, perbuatan dan tingkah laku akan memberikan kesan yang baik bagi pendidikan anak serta memberikan kesan yang baik pula dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.⁶⁰

Demikian beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Metode-metode tersebut dapat memberikan kesan yang baik dalam proses pembelajaran sehinggadapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran Akidah akhlak di MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara , guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan dibahas serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan sekolah. Penggunaan metode juga divariasikan dengan metode-metode lain yang mampu menggairahkan pembelajaran dan membuat peserta didik fokus dengan pembelajaran akidah akhlak yang sedang berlangsung. Evaluasi merupakan langkah pembelajaran terakhir yang harus dilakukan untuk mengetahui serta mengumpulkan pemahaman, pengetahuan dan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Evaluasi yang di lakukan oleh pendidik mata pelajaran Akidah akhlak dilakukan melalui banyak cara. Fungsi utama

⁶⁰ Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 14.

evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pendidik untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.⁶¹

Di MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara Banyak setelah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan metode cerita dilakukan, pendidik mengadakan evaluasi (penilaian) yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka mengetahui dan memahami isi cerita yang disampaikan antara lain melalui ulangan lisan maupun ulangan tulis, ulangan lisan untuk mengetahui kemampuan verbalistik siswa untuk mengungkapkan pemahaman tentang materi akidah akhlak yang dipelajari dan ulangan tulis yang menekankan pada kemampuan siswa untuk melatih dan memaparkan ide, gagasan, dan pengetahuan siswa dalam bentuk tulisan.

Selain itu pendidik juga melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap akhir pembelajaran pendidik akan mereview apa saja yang mereka lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti; saat kegiatan berdoa, berkata sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian guru akan memberikan penilaian kepada masing masing peserta didik sesuai dengan apa yang mereka lakukan.

Data tersebut didukung dengan hasil Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 08 Agustus 2022, tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII. Pukul 07:00 peserta Didik MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara telah memasuki ruangan setelah bel bunyi. Peserta didik langsung masuk dikelas dan duduk di tempat mereka masing-masing. Kemudian guru membuka pelajaran dengan memberikan

⁶¹ Anik Marliawati, Tenaga Pendidik MTS N 03 Lais Kabupaten Bengkulu Utara, Wawancara Tanggal 8 Agustus 2022

salam dan membaca do'a dipimpin oleh salah seorang dari peserta didik. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya pelajaran yang lalu, kemudian guru bertanya kembali kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan. Setelah merasa penasaran guru kemudian mencoba untuk menjelaskan tentang iman dengan metode ceramah dan sambil diselingi dengan bercerita yang membuat peserta didik hanyut mengikuti alur cerita yang dibawakan oleh guru akidah akhlak ini. Kemudian pendidik mengadakan evaluasi (penilaian) yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka mengetahui dan memahami isi cerita yang disampaikan. Selain itu pendidik juga melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap akhir pembelajaran pendidik akan mereview apa saja yang mereka lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti; saat kegiatan berdo'a, berkata sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian guru akan memberikan penilaian kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan apa yang mereka lakukan

3. Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas pendidik bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi lebih dari itu yakni membangun karakter peserta didik sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Masnur muslich berpendapat pendidikan juga merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab.

Demikian juga MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan departemen agama

dengan karakteristik pendidikan yang mengutamakan akhlakul karimah. Berbagai kegiatan ditekankan untuk menanamkan nilai nilai keagamaan disamping juga keberhasilan prestasi akademiknya. Begitupun dengan MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara yang juga merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa Islami dengan karakteristik pendidikan yang mengutamakan akhlakul karimah. Dengan visi berakhlak mulia dan berprestasi dengan misi pertamanya meyelenggarakan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, sangatlah pantas apabila Berbagai kegiatan ditekankan untuk menanamkan karakter peserta didik disamping juga keberhasilan prestasi akademiknya.

“Karakter merupakan khas seseorang dalam bertingkah laku dan yang tidak sama dengan orang lain.

“Elemen-elemen dari pembentukan karakter itu sendiri insting, refleksi, sifat-sifat karakter, kemauan.”

“Karakter adalah perbuatan yang telah menyatu pada diri seseorang”

“Elemen-elemen karakter salah satunya adalah Keinginan, yaitu sesuatu yang terarah untuk tujuan-tujuan tertentu”

Dari pernyataan diatas terlihat didukung oleh teori yang mengungkapkan bahwa karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassein, Kharax, dalam bahasa inggris yaitu, “charakter” dan dari bahasa Indonesia “karakter”, Yunani “Character”⁶². karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain.

“Pembelajaran akidah akhlak yang misi utamanya adalah pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran dengan materi dan metode-metode tertentu di dalam kelas, tetapi keteladanan seorang pendidik serta pembiasaan-pembiasaan untuk selalu berakhlak baik juga menjadi cara yang ampuh untuk keberhasilan pembelajaran

⁶² Abdul Majid & Dian Andayani, Pendidikan Karakter Prespektif islam, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h, 11.

akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik.”

Lanjutnya:

“Dan tujuannya itu sendiri adalah menjadikan peserta didik berakhlak mulia, bermoral dan rasa tanggung jawab dalam keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

“Sedangkan faktor pembentukan karakter itu dari faktor internal dan faktor eksternal.”⁶³

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang,serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

“Pembentukan karakter merupakan upaya seseorang untuk menjadikan individu berkarakter, baik dari keluarga, sekolah atau dari diri sendiri”.

“Tujuannya untuk membentuk siswa yang teladan dan bermoral”.

“Faktor keluarga, faktor makanan, faktor pendidikan”.

Ungkapan tersebut didukung dengan teori yang mengatakan bahwa karakter atau kepribadian seseorang hanya diukur dengan apa yang dia lakukan berdasarkan tindakan sadarnya. Dengan demikian, yang harus kita perhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sadar tersebut. Karakter tidak akan dapat berjalan tanpa adanya faktor didalamnya. Secara umum faktor-faktor tersebut terbagi dalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam pembentukan karakter adalah:

a) Insting Biologis (dorongan biologis) seperti makan, minum dan

⁶³ Anik Marliawati, Tenaga Pendidik MTS N 03 Lais Kabupaten Bengkulu Utara, Wawancara Tanggal 8 Agustus 2022

hubungan biologis. Karakter seseorang sangat terlihat dari cara dia memenuhi kebutuhan atau instink biologis ini. Contohnya adalah sifat berlebihan dalam makan dan minum akan mendorong pelakunya sersifat rakus/ tamak.

b) Kebutuhan psikologis seperti kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan dan aktualisasi diri. Seperti orang yang berlebihan dalam memenuhi rasa aman akan melahirkan karakter penakut, orang yang berlebihan dalam memenuhi kebutuhan penghargaan akan melahirkan karakter sombong/angkuh dan lain-lain.

c) Kebutuhan pemikiran, yaitu kumpulan informasi yang membentuk cara berfikir seseorang seperti isme, mitos, agama yang masuk ke dalam benak seseorang akan mempengaruhi cara berfikirnya yang selanjutnya mempengaruhi karakter dan perilakunya.

Sedangkan faktor eksternal dalam pembentukan karakter adalah:

1) Lingkungan Keluarga. Nilai-nilai yang berkembang dalam keluarga, kecenderungan-kecenderungan umum serta pola sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilaku dalam semua tahap pertumbuhannya. Sikap otoritatif yang berlebihan akan menyebabkan anak menjadi minder dan tidak percaya diri.

2) Lingkungan Sosial. Demikian pula nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat dan membentuk piransi sistem sosial, ekonomi, dan politiknya serta mengarahkan perilaku umum mereka. Yang kemudian kita sebut dengan budaya. Anak yang tumbuh di tengah lingkungan masyarakat yang menghargai nilai waktu, biasanya akan menjadi disiplin.

3) Lingkungan pendidikan. Institusi pendidikan normal yang sekarang mengambil begitu banyak waktu pertumbuhan setiap orang, dan institusi pendidikan informal seperti media massa dan masjid, akan mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan nilai-nilai dan kecenderungan-kecenderungan yang berkembang dalam lingkungan tersebut. Orientasi pada sistematika dan akurasi pada pendidikan

formal membuat orang bersikap hati-hati, teratur, dan jujur. Sementara nilai-nilai konsumerisme yang berkembang lewat media massa yang telah menjadi corong industri membuat orang menjadi konsumtif dan hedonis.⁶⁴

Dari uraian faktor-faktor di atas, telah jelas sekali bahwa memang dalam sebuah karakter tidak dapat tumbuh begitu saja, ada banyak faktor yang melatarbelakangi adanya pembentukan karakter tersebut. Faktor internal yakni yang berasal dari diri sendiri, misalnya cara makan, cara berfikir, dan lain lain. Faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor keluarga, faktor tambahan yang ikut membantu sebuah karakter anak terbentuk.

“Fungsi pembentukan karakter itu untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi individu yang berperilaku baik, tanggungjawab dan mengembangkan peserta didik lebih bermartabat.”

Lanjutnya:

“Sedangkan nilai-nilai karakter adalah suatu upaya untuk mengidentifikasi perkembangan karakter dari waktu ke waktu melalui identifikasi atau pengamatan terhadap perilaku keseharian anak. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi: perilakunya dengan diri sendiri, perilaku dan hubungannya dengan Allah SWT, keluarga, teman, alam.”⁶⁵

Dari pernyataan-pernyataan tersebut didukung oleh teori yang mengungkapkan bahwa secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (subconscious mind) masi terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah,

⁶⁴ Sri Narwanti, Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran, (Yogyakarta:Familia),2011, h, 11.

⁶⁵ Anik Marliawati, Tenaga Pendidik MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara, Wawancara Tanggal 8 Agustus 2022

pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar.

“Mata pelajaran Akidah Akhlak yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik.

Lebih lanjut beliau menjelaskan

“Pembelajaran akidah akhlak yang misi utamanya adalah pembentukan karakter peserta didik bisa berhasil bukan hanya dengan pemberian pelajaran dengan materi dan metode-metode tertentu di dalam kelas, tetapi keteladanan seorang pendidik serta pembiasaan-pembiasaan untuk selalu berakhlak baik juga menjadi cara yang ampuh untuk keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan

rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Mata pelajaran Akidah Akhlak salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara, juga merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan memiliki akhlak dan perilaku yang luhur, serta potensi dan prestasi peserta didik.⁶⁶

Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara tidak hanya dengan pemberian materi di dalam kelas saja tetapi juga bisa melalui keteladanan sikap serta kepribadian seorang pendidik, pengkondisian lingkungan sekolah serta pembiasaan untuk selalu berakhlakul karimah merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran akidah akhlak. Disamping itu pembiasaan budaya religius serta pembiasaan berperilaku baik yang dilakukan para peserta didik seperti: berjabat tangan ketika bertemu pendidik, mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai pelajaran, dan selalu patuh pada peraturan sekolah merupakan hal-hal yang melengkapi keberhasilan penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik.⁶⁷

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka. Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang

⁶⁶ Anny Arifah, Kepala Sekolah MTSN 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara, Wawancara Tanggal 08 Agustus 2022

⁶⁷ Anik Marliawati, Tenaga Pendidik MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara, Wawancara Tanggal 8 Agustus 2022

terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Penilaian karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Tujuan penilaian karakter adalah untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai yang telah dirumuskan sebagai standar minimal telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah serta dapat dihayati, diamalkan, diterapkan, dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dilaksanakan pada setiap saat, baik di kelas maupun di luar kelas, dengan cara pengamatan dan pencatatan.

“Dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter dilakukan dengan berbagai kegiatan dalam suatu proses pendidikan pertama, perencanaan pelaksanaan pembentukan karakter yang meliputi kegiatan rutinitas sekolah, kegiatan spontan serta metode yang digunakan dalam pembentukan karakter. Kedua, proses pelaksanaan pembentukan karakter dilakukan dengan merealisasikan program perencanaan seperti kegiatan rutinitas yang direalisasikan melalui kegiatan keagamaan, kegiatan ketertiban dan kegiatan pembelajaran. Kemudian

kegiatan spontan yang diwujudkan dengan kegiatan siswa secara spontan seperti mengucapkan sapa, salam, terimah kasih dan sebagainya. Hal tersebut atas kerjasama dengan guru akidah akhlak dan pihak sekolah juga menggunakan berbagai metode yang tepat untuk proses pembentukan karakter⁶⁸. Guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik melihat dari berbagai faktor terlebih dahulu. Faktor internal yakni yang berasal dari diri sendiri, misalnya cara makan, cara berfikir, dan lain-lain. Faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor keluarga, faktor tambahan yang ikut membantu sebuah karakter anak terbentuk. Oleh karena itu peran mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter tersebut sudah cukup baik dan bisa dikatakan efektif dan membantu para siswa menjadi siswa yang berkarakter. Hal ini tidak terlepas dari kerjasama pihak sekolah, keluarga dan lingkungan.”

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelajaran akidah akhlak siswa mengalami banyak perubahan akhlak atau karakter yang lebih baik.

1. Temuan pertama tentang Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara adalah sebagai berikut.
 - a. Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar lebih mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT, serta merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam pengamalan dan pembiasaan. Didalam setiap pelaksanaan pembelajaran, seorang pendidik harus memiliki langkah langkah yang terencana dan terstruktur

⁶⁸ Anik Marliawati, Tenaga Pendidik MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara, Wawancara Tanggal 8 Agustus 2022

dengan rapiagar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. pendidik juga harus mengkonsep langkah-langkah pembelajaran mulai dari awal sebelum memasuki kelas, mulai dari persiapan, materi apa yang akan disampaikan, metode apa saja yang akan digunakan dan juga bagaimana bentuk evaluasinya. Adapun nilai karakter yang tertanam pada diri siswa melalui pembelajaran akidah akhlak dalam sistem boarding school ialah:

- b. Adanya pengaplikasian terhadap materi pembelajaran Akidah Akhlak
- c. Adanya perubahan sikap positif pada siswa, terhadap metode pembelajaran Akidah Akhlak
- d. Siswa dapat mengetahui mana sikap tepuji dan mana sikap tercela dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.
- e. Nilai religius ditunjukkan dengan siswa rajin beribadah dan selalu mendoakan orang tua.
- f. Nilai kejujuran yang ditunjukkan dengan kejujuran dalam mengerjakan tugas dan ujian.
- g. Nilai disiplin yang dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengerjakan shalat, mengambil makan siang, berangkat sekolah dan sebagainya.
- h. Nilai kemandirian yang terwujud dengan keyakinan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai kemampuannya.
- i. Nilai bersahabat dan komunikasi yang ditunjukkan dengan sikap siswa saling membantu dan menolong, sopan santun, dan berbuat baik.
- j. Nilai peduli lingkungan yang terwujud dengan kegiatan siswa dalam menjaga kebersihan sekolah dan kelas, membuang sampah pada tempatnya dan piket kelas.

- k. Nilai tanggung jawab yang di tunjukan dengan sikap siswa dalam mempertanggung jawabkan semua kesalahan yang dilakukan.

Tujuan pembelajaran dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran

Aqidah Akhlak adalah:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya Jawab
- c. Metode Diskusi
- d. Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)
- e. Metode Suri Tauladan

Dalam meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran Akidah akhlak di MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara , guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan dibahas serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan sekolah. Penggunaan metode juga divariasikan dengan metode-metode lain yang mampu menggairahkan pembelajaran dan membuat peserta didik fokus dengan pembelajaran akidah akhlak yang sedang berlangsung.

Di MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara setelah pelaksanaan

pembelajaran akidah akhlak dengan metode cerita dilakukan, pendidik mengadakan evaluasi (penilaian) yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka mengetahui dan memahami isi cerita yang disampaikan antara lain melalui ulangan lisan maupun ulangan tulis, ulangan lisan untuk mengetahui kemampuan verbalistik siswa untuk mengungkapkan pemahaman tentang materi akidah akhlak yang dipelajari dan ulangan tulis yang menekankan pada kemampuan siswa untuk melatih dan memaparkan ide, gagasan, dan pengetahuan siswa dalam bentuk tulisan.

Selain itu pendidik juga melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap akhir pembelajaran pendidik akan mereview apa saja yang mereka lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti; saat kegiatan berdoa, berkata sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian guru akan memberikan penilaian kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan apa yang mereka lakukan.

3. Temuan kedua Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

Secara umum faktor-faktor tersebut terbagi dalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal meliputi: insting biologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan pemikiran

- 2) Faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan.

Dari uraian faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa memang dalam sebuah karakter tidak dapat tumbuh begitu saja, ada banyak faktor yang melatarbelakangi adanya pembentukan karakter tersebut. Faktor internal yakni yang berasal dari diri sendiri, misalnya cara makan, cara berfikir, dan lain-lain. Faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor keluarga, faktor tambahan yang ikut membantu sebuah karakter anak terbentuk.

Mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan memiliki akhlak dan perilaku yang luhur, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara tidak hanya dengan pemberian materi di dalam kelas saja tetapi juga bisa melalui keteladanan sikap serta kepribadian seorang pendidik, pengkondisian lingkungan sekolah serta pembiasaan untuk selalu berakhlakul karimah merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran akidah akhlak. Disamping itu pembiasaan budaya religius serta pembiasaan berperilaku baik yang dilakukan para peserta didik seperti: berjabat tangan ketika bertemu pendidik, mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai pelajaran, dan selalu patuh pada peraturan sekolah merupakan hal-hal yang melengkapi keberhasilan penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik.

Mata pelajaran Akidah Akhlak yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik dan juga merupakan mata pelajaran yang membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik.

Pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang misi utamanya adalah pembentukan karakter peserta didik bisa berhasil bukan hanya dengan pemberian pelajaran dengan materi dan metode-metode tertentu di dalam kelas, tetapi keteladanan seorang pendidik serta pembiasaan pembiasaan untuk selalu berakhlak baik juga menjadi cara yang ampuh untuk keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik.

Dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter dilakukan dengan berbagai kegiatan dalam suatu proses pendidikan pertama, perencanaan pelaksanaan pembentukan karakter yang meliputi kegiatan rutinitas sekolah, kegiatan spontan serta metode yang digunakan dalam pembentukan karakter. Kedua, proses pelaksanaan pembentukan karakter dilakukan dengan merealisasikan program perencanaan seperti kegiatan rutinitas yang direalisasikan melalui kegiatan keagamaan, kegiatan ketertiban dan kegiatan pembelajaran. Kemudian kegiatan spontan yang diwujudkan dengan kegiatan siswa secara spontan seperti mengucapkan sapa, salam, terimah kasih dan sebagainya. Hal tersebut atas kerjasama dengan guru akidah akhlak dan pihak sekolah juga menggunakan berbagai metode yang tepat untuk proses pembentukan karakter. Guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik melihat dari berbagai faktor terlebih dahulu. Faktor internal yakni yang berasal dari diri sendiri, misalnya cara makan, cara berfikir, dan lainlain. Faktor yang tidak kalah

pentingnya yaitu faktor keluarga, faktor tambahan yang ikut membantu sebuah karakter anak terbentuk. Oleh karena itu peran mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter tersebut sudah cukup baik dan bisa dikatakan efektif dan membantu para siswa menjadi siswa yang berkarakter. Hal ini tidak terlepas dari kerjasama pihak sekolah, keluarga dan lingkungan.

Jadi ada relevansi antara teori dengan kehidupan nyata bahwa melalui pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak mampu membentuk karakter peserta didik khususnya karakter religius pada siswa kelas di MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Dengan demikian pelajaran akidah akhlak menghasilkan pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik, melalui evaluasi yang telah dilakukan oleh pendidik serta dari hasil wawancara maupun hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan dengan metode yang sesuai dengan materi yang dibahas serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, antara lain

- 1) Nilai kerukunan yang tercermin dari perilaku peserta didik yang cenderung saling menghargai sesama teman, tidak suka bertengkar dan menghormati guru
- 2) Nilai keimanan dan ketakwaan yang tercermin dari semakin mudahnya peserta didik untuk diajak pada kegiatan keagamaan serta budaya religius yang ada di sekolah
- 3) Siswa yang penuh dengan kegiatan juga dapat memanfaatkan waktu yang sudah terjadwal. Hal tersebut merupakan hasil dari salah satu pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang telah diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara

Dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan juga antara siswa dengan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, tidak sesederhana dengan cara penyampaiannya, karena fungsi dan peran pendidikan akidah sampai pada menumbuhkan kembangkan keimanan kepada Allah SWT untuk melahirkan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga dapat beribadah karena iman dan taqwa yang mereka miliki. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan beberapa aspek dalam tahap pelaksanaan ini, agar pembelajaran akidah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah, yang apabila salah satu dari tiga tahap ini ada yang tidak terpenuhi maka tidak dapat dikatakan sebagai pelaksanaan pembelajaran yang baik yaitu:

- a. Kegiatan awal atau aperseps

Yaitu tahap yang ditempuh oleh seorang guru pada saat mengawali pembelajaran, misalnya guru mengabsen siswa, menanyakan kesehatan mereka, tidak lupa bertanya untuk materi pelajaran yang telah lalu

- b. Kegiatan inti

Yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, pokok-pokok materi sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menekankan terhadap fokus tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Kegiatan akhir

Yaitu seorang guru berusaha untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diterangkan dalam kegiatan inti yakni

dengan melakukan evaluasi.

2. Hasil Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara

Banyak menunjukkan bahwa peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan dengan metode yang sesuai dengan materi yang dibahas serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, antara lain

- 1) Nilai kerukunan yang tercermin dari perilaku peserta didik yang cenderung saling menghargai sesama teman, tidak suka bertengkar dan menghormati guru
- 2) Nilai keimanan dan ketakwaan yang tercermin dari semakin mudahnya peserta didik untuk diajak pada kegiatan keagamaan serta budaya religius yang ada di sekolah
- 3) Siswa yang penuh dengan kegiatan juga dapat memanfaatkan waktu yang sudah terjadwal, dan menerapkan sikap tanggung jawab, nilai kemandirian, toleransi, religious, dan disiplin.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis kemukakan diatas, maka peneliti memberi saran yang diharapkan dapat berguna bagi MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara adalah:

1. Kepala Sekolah sebaiknya sering menjalin komunikasi yang baik dengan semua dewan guru dan karyawan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Guru senantiasa meningkatkan perkembangan peserta didik dalam disiplin beribadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MTS N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara
3. Pendidikan akidah akhlak sebaiknya diberikan kepada anak mulai sejak dini, dengan membiasakan kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang diwajibkan maupun sunah dan menghindarkan siswa dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama.
4. Hendaknya meneladani pendidik di madrasah dan orang tua di rumah dengan perbuatan yang baik karena pendidik dan orang tua mengharapkan

anak menjadi anak yang berbakti dan memiliki karakter yang baik (kuat Positif).



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Arifin, Zainal. 2012. *Perencanaan Pembelajaran* . Yogyakarta.
- Ali, Zainudin. 2007. *Pendidikan agama Islam*. Jakarta. Bumi Aksaran
- Arifin, Zainal. *Perencanaan Pembelajaran*
- Asmani, Ma'mur Jamal. 2011. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta. DIVA Press
- Awwad, Muhammad, Jaudah. 1996. *Mendidik Anak Secara Islam*. Jakarta. Gema Insani Press
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2015. *Al-Quran Terjemahnya*. Duta Ilmu Surabaya
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung. Al-Hikmah Grafindo Persada
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung. Alfabet
- Ilyas, Yunar. 2006. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta. LPPI Kencana
- Kesuma, Dharma, Triatna, Cipi dan Permana, Johar. *Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Khoiri, Alwan. 2005. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta. Pokja Akademik Aminuddi. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor. Ghalia Indonesia Ningsih, Budi, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta. Rineka Cipta Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. 2010. Jogjakarta. Arruz Media Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja

Lestari, Sri. 2013. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta. Kencana

Madrasah Aliyah Kelas XI. Semarang. Karya Toha Putra

Majid, Abdul & Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya

Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*. Bandung. PT Remaja Karya

Masnur, Muslich. *Pendidikan Karakter*.

MKD Tim Penyusun IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*. Muhaimen et at. 2008. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta. Kencana

Moleong, J, Lexy. 2013. *Metodologi Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
Lickona. 2012. *Character Matters*. Jakarta. Bumi Aksara

Muhammad, Abu, Iqbal. 2013. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Malang. Jaya Star Nine

Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta. Familia)

Pedagogia.

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
Rosihon Anwar. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung. Setia

UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no. 20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009)

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta, 2016
- Suryono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Cet. I. Jakarta. Rineka Cipta
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Pengantar Study Islam* Mulyadi, Darmo, Adi, Toto. 2009. *Pendidikan Agama Islam akidah Akhlak*
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel. 2011. *Ilmu Kalam*. Surabaya. IAIN Sunan Ampel Press
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta .
- V. Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru perss
Wardana Media
- Winarno Surachmat. 1965. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung. C. V. Jemmars
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta. Bumi Aksara

L

A

M

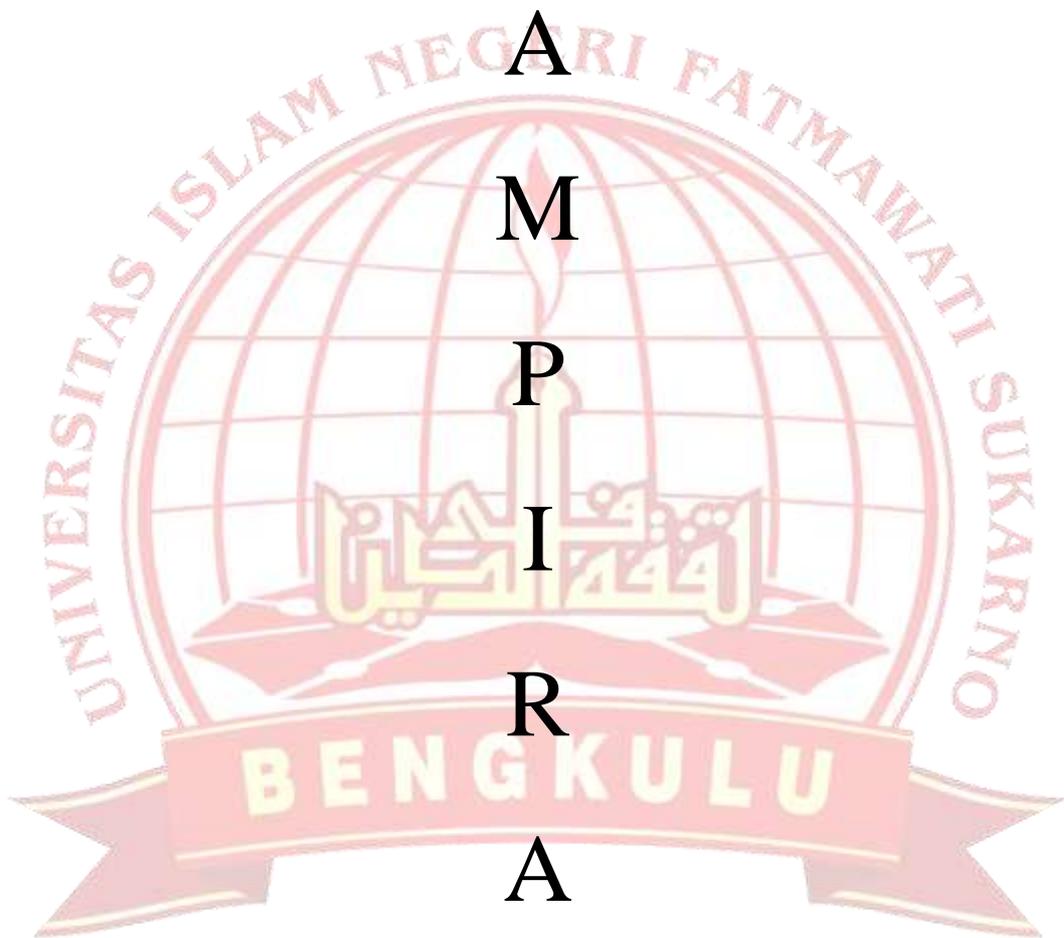
P

I

R

A

N



Dokumentasi

Gerbang Sekolah MTsN 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara



Ruangan Kantor MTsN 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara



Ruangan Uks dan Perpustakaan MTsN 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara



**Penyerahan Surat Izin Penelitian Dengan Kepala Tata Usaha MTsN 01 Lais
Kabupaten Bengkulu Utara**



**Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum MTsN 01 Lais
Kabupaten Bengkulu Utara**





**Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 01 Lais Kabupaten Bengkulu
Utara**



**Wawancara Dengan Siswa-Siswi Kelas VII MTsN 01 Lais Kabupaten Bengkulu
Utara**



Kegiatan Setiap Pagi Siswa Siswi MTsN 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara





Kegiatan Proses Belajar Mengajar MTsN 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara





UNIVERSITAS ISLAM MAWATI SUKARNO
PENGKULU

Penyerahan Surat Izin Selesai Penelitian



Pedoman daftar pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Sebagai kepala Madrasah, apa yang Bapak ketahui mengenai pembentukan karakter? Seperti apa bapak memandang pentingnya pembentukan karakter siswa saat ini?
2. Nilai-nilai seperti apa saja yang telah diterapkan di MTs Negeri 01 Lais?
3. Sejauh mana Bapak sebagai kepala madrasah memberikan kontrol dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru akidah akhlak pada siswa?
4. Bagaimana bentuk kerjasama dengan orang tua siswa dalam rangka pembentukan karakter siswa?
5. Seperti apa kebijakan yang Bapak lakukan terhadap guru terutama guru yang mengajar akidah akhlak dalam pembentukan karakter pada siswa. Apakah dari pihak madrasah mempunyai kebijakan/standar tersendiri mengenai cara atau dalam pembentukan karakter siswa, atau justru menyerahkan semuanya kepada guru?
6. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter di MTs Negeri 01 Lais?
7. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Pedoman daftar pertanyaan untuk Waka Kurikulum

1. Bagaimana pembentukan pengintegrasian kurikulum untuk menunjang pendidikan karakter siswa?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang telah diterapkan di MTs Negeri 01 Lais?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter akidah akhlak dalam lingkungan sekolah?

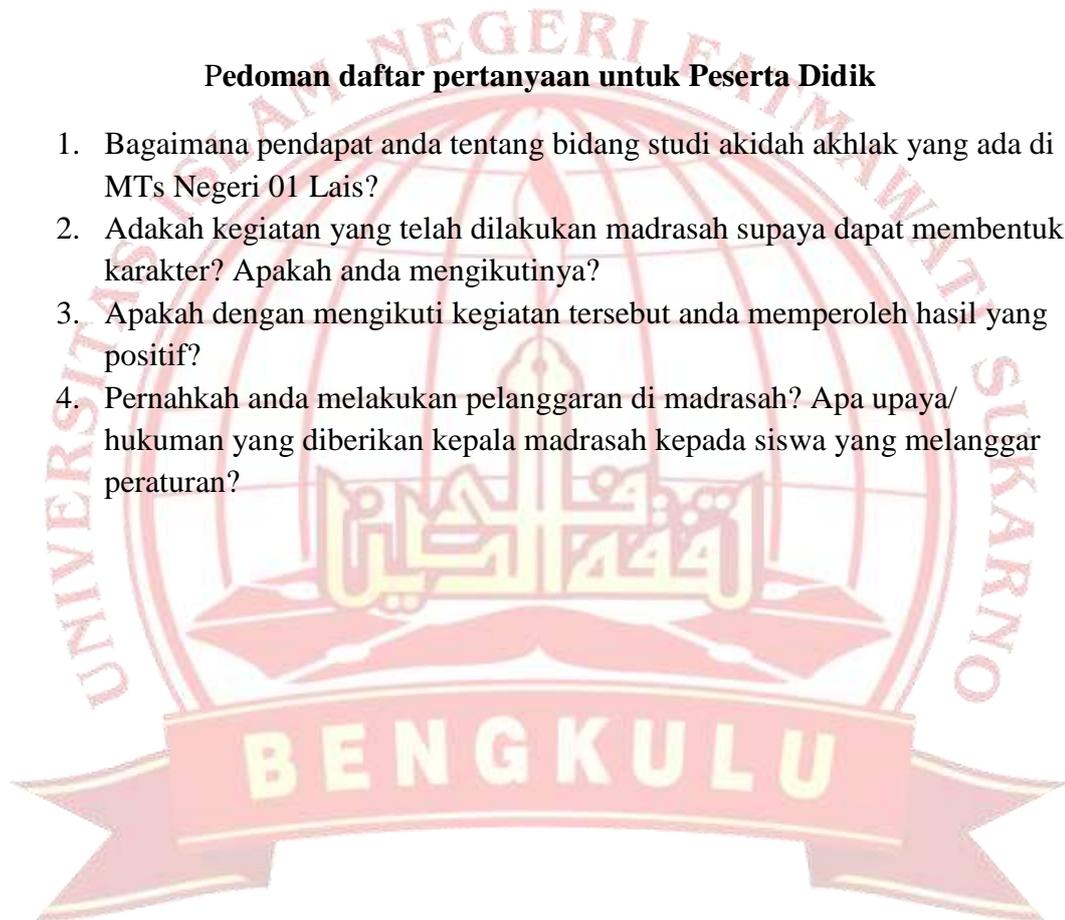
Pedoman daftar pertanyaan untuk Guru Akidah Akhlak

1. Apakah dengan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari sudah menjamin siswa bisa memiliki karakter yang dikendaki oleh MTs Negeri 01 Lais?
2. Bagaimana cara dalam pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak?
3. Bagaimana pandangan ibu tentang kedisiplinan siswa di MTs Negeri 01 Lais ? Apakah siswa telah mengikuti peraturan yang telah ada? Atau sebaliknya selalu melanggar peraturan yang telah dibuat?
4. Tindak lanjut seperti apa yang Ibu berikan, jika dalam proses KBM ada siswa yang tidak mengikuti peraturan?

5. Program kerja apa sajakah yang Ibu lakukan dalam rangka pembentukan karakter pada siswa?
6. Bagaimana bentuk kerjasama orang tua siswa dalam rangka melakukan pembentukan karakter siswa?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk pembentukan karakter siswa?

Pedoman daftar pertanyaan untuk Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat anda tentang bidang studi akidah akhlak yang ada di MTs Negeri 01 Lais?
2. Adakah kegiatan yang telah dilakukan madrasah supaya dapat membentuk karakter? Apakah anda mengikutinya?
3. Apakah dengan mengikuti kegiatan tersebut anda memperoleh hasil yang positif?
4. Pernahkah anda melakukan pelanggaran di madrasah? Apa upaya/hukuman yang diberikan kepala madrasah kepada siswa yang melanggar peraturan?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 3407 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 08 /2022

4 Agustus 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
KEPALA MTS N 01 LAIS KABUPATEN BENGKULU UTARA
Di -
KABUPATEN BENGKULU UTARA

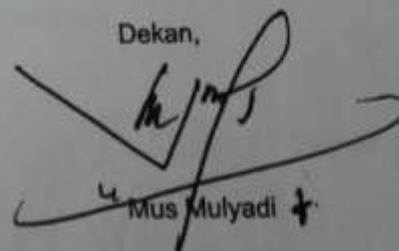
Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTS N 01 LAIS KABUPATEN BENGKULU UTARA** "

Nama	: HILDA DWI YANTI
NIM	: 1811210224
Prodi	: PAI
Tempat Penelitian	: MTS N 01 LAIS KABUPATEN BENGKULU UTARA
Waktu Penelitian	: 5 AGUSTUS S/D 21 SEPTEMBER 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Dekan,



Mus Mulyadi

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 106/MTs.07.28/PP.00.05/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bengkulu Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hilda dwi yanti
NIM : 1811210224
Jenis kelamin : Perempuan
Program Studi : PAI
Tempat Penelitian : MTs Negeri 3 Bengkulu Utara
Alamat : Lais Bengkulu Utara

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Negeri 3 Bengkulu Utara Pada tanggal, 5 Agustus s/d 21 September 2022 guna melengkapi data penulisan skripsi dengan judul " *PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTs NEGERI 3 BENGKULU UTARA* " dengan tetap mengikuti dan mematuhi protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ho Anny Arifah, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BENGKULU UTARA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3
Jl. Raya Lais-Bengkulu, Desa Pal 30 Kec. Lais

SURAT IZIN

Nomor : B-069/MTs.07.28/PP.00.00.1/07/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suriyanto, S.Pd
NIP : 197701172014111002
Jabatan : Ptt Kepala Madrasah

Memberikan Izin Kepada :

Nama : H. Ida Dwi Yanti
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tashiyah dan Tadris

Untuk melaksanakan Penelitian di MTs Negeri 3 Bengkulu Utara dengan judul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN Bengkulu."

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sepenuhnya.

Dikeluarkan di : Lais
Tanggal : 12 Juli 2022
Ptt Kepala Madrasah
Suriyanto, S.Pd
NIP. 01172014111002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagir Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Huda Ruz Janti Pembimbing I/II : Wiwinda M.Ag
: 1811210234 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Siswa
: Tasbiyah melalui Proses Pembelajaran mata Pelajaran
: Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Kelas VII MTsN Lampung
: ten Bengkulu utara

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing
Senin 10 oktober 2022	<ul style="list-style-type: none">- Benari huruf caha dan kati- miringkan baha sa asing- Rapihan pengeti kan	Perbaiki
Rabu 26 oktober 2022	<ul style="list-style-type: none">- Terjemahan tidak miring- lengkapi daftar isi- Rata kiri -kanan	Perbaiki dan lengkapi

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Wiwinda, M.Ag
NIP. 19760604 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pager Dawa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Hilda Dwi Yanti Pembimbing I/II : Wiwinda M.Ag
 : 1811210224 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Islami
 : Tarbiyah melalui Proses Pembelajaran Agama
 : Pendidikan Agama Islam kelas VII MTsN * Kabupaten Bengkulu
 : Islam Utara.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
17 November 2022	- Perbaiki bord pada tulisan - Spasi - Tabel	Perbaiki	T
28 November 2022	- Lengkapi semua lampiran - Rapihkan tulisan dan pengetikan	Perbaiki dan dilengkapi	4
Bimbingan skripsi lengkap		Acc	

Mengetahui
 Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Wiwinda M.Ag
 NIP. 1976060420011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 5135/In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP : 196405311991031001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Wiwinda M.Ag
NIP : 197606042001122004
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hilda Dwi Yanti
NIM : 1811210224
Judul : Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 26 November 2021
Plt. Dekan,


Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
 Telepon (0736) 51275-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hilda Dwi Yanti
 Pembimbing I/II : R. Dr. Rahim M. Ag
 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter terdapat
 melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 kelas VII MTsN Lela Kabupaten Bengkulu Utara

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing
30/11/2021	Pengertian SA Pembelian dan prosedur penulisan	- Konsultasi awal dengan pembimbing ket. - Sesuaikan lagi Matriks dan kaitannya dengan pembentukan karakter mata pelajaran Al-Akhlaq.
12/12/2021	Note Peneliti	Pilihlah metode penelitian di

Bengkulu, 26 - 11
 Pembimbing I/II

Mengetahui

Mulyadi, M.Pd
 NIP. 05142000031004

Prof. Dr. H. Rahim M. Ag
 NIP. 1964091199103101

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Pembimbing : Prof. Dr. Rahmania, M.Ag.
 NIP. Pembimbing : Pembentukan korpus terpadu
 Disiplin : metodologi proses pembelajaran Akhlak
 Pendidikan Agama Islam : keas VII MTA di Lait Kabupaten Bengkulu Utara

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
23/12/2022	Hasil audit	- Untuk membuat hasil penelitian dikoreksi oleh C.B. dan tugas penelitian	<i>[Signature]</i>
27/12/2022	Bab V Kesimpulan	Untuk melengkapi kesimpulan dapat menjawab masalah penelitian.	<i>[Signature]</i>
Senin 26/12/2022	Bab - Bab sbpr I & V	Dapat disesuaikan Untuk ikut ujian skripsi / munaq gahyah.	<i>[Signature]</i>

Bengkulu, 26-12-2022
 Pembimbing I/II

ahui
[Signature]
 Mulyadi, M.Pd
 7005142000031004

[Signature]
 Prof. Dr. Rahmania
 NIP. 196405311991031001